

**INTERTEKSTUALITAS ALKITAB DALAM *TAFSIR QUR'AN*
KARANGAN ZAINUDDIN HAMIDY DAN FACHRUDDIN HS**

(Kajian Semiotika Intertekstualitas Julia Kristeva)



Oleh:

ABDUR RAHMAN NOR AFIF HAMID

NIM: 21205031059

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1250/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTERTEKSTUALITAS ALKITAB DALAM TAFSIR QUR'AN KARANGAN ZAINUDDIN HAMIDY DAN FACHRUDDIN HS. (Kajian Semiotika Intertekstualitas Julia Kristeva)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUR RAHMAN NOR AFIF HAMID, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031059
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64d5e4bb4dec1



Penguji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d2d559e9d44



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 64d5e00752032



Yogyakarta, 31 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64daf4e19716d

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdur Rahman Nor Afif Hamid
NIM : 21205031059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Abdur Rahman Nor Afif Hamid

NIM. 21205031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdur Rahman Nor Afif Hamid
NIM : 21205031059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Abdur Rahman Nor Afif Hamid
NIM. 21205031059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Diampaiakan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:


**INTERTEKSTUALITAS ALKITAB DALAM *TAFSIR QUR'AN* KARANGAN
ZAINUDDIN HAMIDY DAN FACHRUDDIN HS**

Yang ditulis oleh:
Nama : Abdur Rahman Nor Afif Hamid
NIM : 21205031059
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.

MOTTO

Commençons par l'impossible

Marilah Kita Mulai dengan yang Tak-Mungkin.

Jacques Derrida



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Semoga karya ini, menjadi bukti perjuangan dari seorang Ayah dan Ibu
(Alm) kepada anaknya.**



ABSTRAK

Penafsiran al-Qur'an dalam diskursus tafsir Nusantara, pada umumnya menggunakan riwayat-riwayat atau kutipan-kutipan tafsir terdahulu, seperti penafsiran yang dilakukan oleh Syekh Abdur Rauf as-Singkili yang bercorak tahlili dengan menyajikan riwayat-riwayat berupa hadist atau kutipan kitab tafsir lain. Akan tetapi belakangan terdapat karya tafsir Nusantara yang turut membubuhkan teks Alkitab pada karya tafsirnya, sebagaimana yang dilakukan oleh Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dalam karyanya yang berjudul, *Tafsir Qur'an*. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait penggunaan teks Alkitab dalam menafsirkan al-Qur'an, di antaranya: apa saja aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik dalam *Tafsir Qur'an* karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS? Serta bagaimana bentuk-bentuk intertekstualitas dalam *Tafsir Qur'an* karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS?.

Metode penelitian dalam tesis ini menggunakan library research, objek material dalam penelitian ini adalah *Tafsir Qur'an* karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS yang kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika intertekstualitas Julia Kristeva dengan tujuan menemukan keterkaitan teks Alkitab dengan al-Qur'an dan kajian antropologi Islam menurut Talal Asad: Islam sebagai tradisi diskursif dengan tujuan menemukan alasan penggunaan teks Alkitab dalam penafsirannya.

Penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan: *Pertama*, teks Alkitab dalam *Tafsir Qur'an* karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS berjumlah 21 ayat dalam surah yang berbeda-beda. *Kedua*, faktor intrinsik berupa tema, penokohan, alur, sudut pandang dan setting dalam *Tafsir Qur'an* karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dengan teks Alkitab yang dijadikan rujukan mempunyai banyak perbedaan dan persamaan. *Ketiga*, faktor ekstrinsik berupa gejala keagamaan yang terjadi di Minangkabau seperti, munculnya gerakan pembaharuan Islam dengan ideologi wahabi, munculnya ulama tradisional atau kaum tua yang menentang gerakan pembaharu, munculnya ulama modernis atau kaum muda yang beranggapan bahwa masyarakat Minangkabau berada dalam kesesatan, bid'ah dan *khurafat*, dan yang terakhir adalah munculnya gerakan Ahmadiyah Lahore yang di bawa oleh pelajar Sumatera Thawalib. *Keempat*, teks Alkitab dalam *Tafsir Qur'an* karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS berfungsi sebagai pendukung, penyesuaian makna, dan pertentangan teks antara al-Qur'an dan Alkitab. *Kelima*, alasan penggunaan teks Alkitab dalam penafsiran Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS merupakan penafsiran yang bersifat diskursif, serta menjadi jalan alternatif atau respon terhadap berbagai gejala keagamaan yang terjadi, sekaligus memberikan ruang terhadap pembaca non-muslim dan menghapus sekat antara teks muslim dan non-muslim.

Kata Kunci: Intertekstualitas, Tafsir, Qur'an, Diskursif.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين
عدة

ditulis
ditulis

muta`aqqidīn
`iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة
جزية

ditulis
ditulis

hibah
jizyah

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء

Ditulis

karāmah al-auliya

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن

Ditulis

al-Qur'ān

القياس

Ditulis

al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء

Ditulis

as-samā

الشمس

ditulis

asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

Ditulis

ẓawī al-furūḍ

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil `alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul **“Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS”** tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. DR. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) sekaligus dosen pengampu mata kuliah proposal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Roma Ulinuha, S.S.,M.Hum selaku dosen pembimbing yang selama ini sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
5. Para dosen yang pernah memberikan bimbingan dalam segala hal di kelas: Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA, Dr. Abdul Haris, M.Ag., Dr. Abdul Jalil,

S.Th.I., Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., Ahmad Rafiq, S.Ag., M.A., Dr. Mahbub Ghozali., Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., Dr. Ja'far Assegaf, M.A., Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag.

6. Orang tua penulis, Bapak Abdul Hamid dan (Alm) Ibu Iir Suliama yang senantiasa memberikan support system terbaik masa sehingga menuntun penulis untuk menjadi pribadi yang baik, rasa hormat dan sayang tak terhingga dari penulis senantiasa untuk beliau berdua. Tidak ada yang bisa penulis banggakan kecuali hormat taqdim terhadap kedua orang tua. Al-Fatihah.
7. Rekan-rekan kelas MIAT-C angkatan ketiga 2021: Kelas yang paling bermasalah dari semua kelas yang ada. Diantaranya: Rozikin Al Masih (Y-Team), Iwan (Bujangga Cinta yang Kerap Kali Ditolak), Nehru (Idealisme Tinggi), Idlofi (Sipaling PD), Atraf (Gus'e Yogyakarta yang Hobby Ngoleksi Burung), Azuma (Si Paling Timur Tengah), Fikru (Preman XP-Lane), Fahmi (Paling Misterius), Shobib (Paling Gak Jelas), Khansa (Si Paling Skuy & Mager), Astika (Si Paling Planning), Aini (Introvert Kelas Wader), Nila (Paling Ustadzah), Nafis (Si Paling Jalan), Arina (Si Paling Muru'ah).
8. Rekan-rekan yang paling jenius : Ayin (Si Paling Sholawat), Uyun (Paling Purple), Thoriq (Si Paling Jenius tapi Mageran), Elma (Si Paling Manut Orang Tua & Labil), Halima (Pasrah Akan Jodoh), Khusnul (Paling Heboh), Wilda (Si Paling Nge-Bolang & Sholawat), Bu Faiqotul Mala (Si Paling Traktiran), Cak Nopal (Si Paling Jenius), Dawil (Paling MCM), Cak Rifqi (Model Cak Nur), Ali (Si Paling Rusuh), Shomad (Si Tukang Ngopi), Rosil (Si Paling Baperan), Ikrom (Filsuf Sapen), Yufi (Paling Agamis), Uqul Krapyak (Si Paling 28 Jam Ngafe), Iskandar (Filsuf Madura).
9. Dan rekan-rekan pembimbing asrama SMP Ali Maksum Krapyak: Bang Basyir (Paling Idealis & Kreatif), Mr. Henry (Paling 7 Tahun), Alan (Paling Qur'ani), Ubay (Si Paling Power Rangers), Algi (Si Paling Taat Aturan), Khusni (Si Paling Ontime), Faris (Si Paling Domino), Sobakh (Si Paling UGM).

10. Rekan-rekan rusuh angkatan Magister Ilmu Qur'an dan Tafsir angkatan 2021 ganjil.

Semoga seluruh kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik blasan, dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-'Alamīn.*

Yogyakarta, 12 Juli 2023

Abdur Rahman Nor Afif Hamid



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
D. Kajian Pustaka	16
E. Metode Penelitian	19
F. Kerangka Teori	21
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL: ZAINUDDIN HAMIDY DAN FACHRUDDIN HS	32
A. Perjalanan Hidup Zainuddin Hamidy	32
B. Perjalanan Hidup Fachruddin HS	41
C. Karakteristik Kitab Tafsir Qur'an Karangan Zainuddin Hamidy dan Fachrudin HS	46
D. Contoh Penafsiran dalam Tafsir Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS	49
BAB III ASPEK-ASPEK INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM TAFSIR QUR'AN KARANGAN ZAINUDDIN HAMIDY DAN FACHRUDDIN HS.....	53
A. Aspek-Aspek Intrinsik	55
B. Aspek-Aspek Ekstrinsik.....	79
BAB IV BENTUK-BENTUK INTERTELSTUALITAS DALAM TAFSIR ZAINUDDIN HAMIDY DAN FACHRUDDIN HS	103
A. Analisis Intertekstualitas	104.

B. Bentuk-Bentuk Intertekstualitas dalam Tafsir Qur'an karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs.....	122
C. Munculnya Corak Penafsiran yang Bersifat Diskursif.....	150
BAB V PENUTUP	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	166
CURRICULUM VITAE.....	178



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu perihal intertekstual¹ dalam tafsir mulai mendapat perhatian lebih akhir-akhir ini, yakni semenjak isu tentang kaum orientalis yang meneliti studi Islam khususnya kajian studi tafsir. Uniknya, upaya pendekatan intertekstualitas telah diaplikasikan oleh ulama-ulama lokal terdahulu, seperti *Tafsir Qur'an* karya Zainuddin Hamidy (selanjutnya akan disebut dengan inisial ZH) dan Fahrudin HS (selanjutnya akan disebut dengan inisial FHS)². Penafsiran yang dilakukan oleh ZA dan FHS³ tergolong inovatif dalam diskursus tafsir Nusantara karena berupaya mendialogkan teks al-Qur'an dengan teks Alkitab. Penafsiran yang dilakukan ZH dan FHS terbilang inovatif karena umumnya para mufassir Nusantara mendialogkan teks Qur'an dengan riwayat⁴ dan kutipan-kutipan tafsir terdahulu atau menafsirkan al-Qur'an secara tematik dengan sumber periwayatan berupa ayat Qur'an atau hadist. Kitab tafsir tertua di Nusantara karya Abdur Rauf as-Singkili⁵, misalnya, bercorak tahlili dengan menyajikan riwayat-riwayat berupa hadist atau kutipan kitab tafsir lain, serta menjelaskan al-Qur'an secara runtut dan terperinci hingga menghadirkan aspek historis dan makna yang

¹ Graham Allen, *Intertextuality The New Critical Idiom* (USA and Canada: Routledge, 2000).

² Zainuddin Hamidy dan Fahrudin HS, *Tafsir Qur'an*, (Jakarta, Widjaya, 1968), XXI.

³ Zainuddin Hamidy and Fahrudin HS, *Tafsir Qur'an* (Jakarta: Widjaya, 1968).

⁴ Mun'im Sirry, "What's Modern about Tafsir Modern: A Closer Look of Hamka's Tafsir Al-Azhar," in *The Qur'an in the Malay-Indonesian World: Context and Interpretation*, ed. Majid Daneshgar, Peter G Riddell, and Andrew Rippin, 1st ed. (London: Routledge, 2016), 198.

⁵ Mahfudz Masduki, Rukiah Abdullah, "Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis Atas Kitab Turjuman Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Al-Singkili)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 141–60.

terkandung dalam al-Qur'an, sedangkan tafsir Nusantara yang dikarang oleh KH. Soleh Darat⁶ bercorak tematik, dengan menghadirkan tema-tema tertentu dalam al-Qur'an. Menafsirkan al-Qur'an dengan Alkitab merupakan hal yang masih jarang ditemui dalam tafsir-tafsir Nusantara, bahkan dianggap tidak relevan oleh sebagian masyarakat karena Alkitab diperbarui selama berapa dekade tergantung kebijakan gereja, terlebih menyamakan kedudukan al-Qur'an dan Alkitab. Penafsiran ZH dan FHS merupakan salah satu tafsir Nusantara yang menggunakan teks Alkitab sebagai salah satu rujukan dalam penafsirannya.

Sebuah karya⁷, umumnya lahir dari berbagai faktor, seperti faktor intrinsik berupa tema, plot, penokohan, latar atau setting, sudut pandang atau *point of view*, karakter atau perwatakan, dan alur. Sedangkan faktor kedua, ekstrinsik berupa dinamika sosial, budaya, dan agama yang terjadi dalam kehidupan pengarang yang mempengaruhi alur terciptanya sebuah karya, begitupun dengan *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS.⁸ Faktor intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam karya *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS, seperti faktor intrinsik yang berupa tema: kisah Maryam dalam Alkitab dan al-Quran, kisah kebangkitan Nabi Isa dan sebagainya. Faktor ekstrinsik dalam *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS berupa gejala ideologi agama di Sumatera Barat⁹ yang

⁶ Kambali Zutas, "Literacy Tradition in Islamic Education in Colonial Period (Sheikh Nawawi Al Bantani, Kiai Sholeh Darat, and KH Hasyim Asy'ari)," *Al-Hayat* 1, no. 1 (2017): 17–31, <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/2>.

⁷ Andi Permana, Lia Juwita, and Ai Siti Zenab, "Analisis Unsur Intrinsik Novel 'Menggapai Matahari' Karya Dermawan Wibisono," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2, no. 1 (2019): 21–22.

⁸ Mevlüde Zengin, "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators," *Pamukkale University Journal of Social Sciences Institute* 2016, no. 50 (2016): 299–327, <https://doi.org/10.5505/pausbed.2016.96729>.

⁹ Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikir Islam: Kasus Sumatera Thawalib*, 1st ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990).

terpecah menjadi berbagai macam, seperti terpecahnya ulama Sumatera Barat menjadi dua golongan, golongan kaum tua dan golongan kaum muda, serta lahirnya paham Ahmadiyah¹⁰, beserta dengan banyaknya perbedaan budaya yang terjadi dalam gejolak ideologi tersebut.

Upaya menghadirkan teks Alkitab ke dalam tafsir al-Qur'an disebut dengan kajian intertekstualitas. Kajian intertekstual¹¹ dalam tafsir mulai mendapat perhatian lebih akhir-akhir ini, yakni semenjak isu tentang kaum orientalis yang meneliti studi Islam khususnya kajian studi tafsir. Kajian intertekstualitas telah lama diaplikasikan oleh mufassir nusantara seperti *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS yang menggunakan sumber Alkitab¹² sebagai sebuah rujukan. Pendekatan intertekstualitas¹³ yang terdapat dalam Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS berupa haplologi, parallel dan lain-lain dalam pengutipan Alkitab. Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS merupakan karya yang lahir akibat berbagai gejolak serta sebagai media untuk merespon gejolak yang terjadi, seperti perang ideologi ulama kaum tua, ulama kaum muda dan Ahmadiyah Lahore yang berkembang saat itu. *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS muncul sebagai bentuk penolakan dari perang ideologi tersebut, bisa dibuktikan dalam tafsirnya yang mengutip rujukan dari kaum muda seperti tafsir Qur'an karangan Rasyid

¹⁰ Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: LKiS, 2005),7.

¹¹ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, ed. Leon S. Roudiez (New York: Columbia University Press, 1980),149.

¹² Fadhli Lukman, "Studi Kritis Atas Qur'an: A Reformist Translation," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2017): 181, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1602-03>.

¹³ Faila Sufatun Nisak, "Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H Mishbah Mustafa: Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Al-Iklil Fi Ma'ani at-Tanzil," *Al-Iman: Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 150–79.

Ridha dengan judul *Tafsir al-Manar*, sedangkan dari Ahmadiyah mengutip tafsir Qur'an karangan Maulvi Muhammad Ali dengan judul *The Holy Qur'an* serta banyak keterangan Alkitab.¹⁴ Padahal posisi Zainuddin Hamidy sebagai kaum tua yang sangat menolak ideologi kaum muda, Ahmadiyah dan persinggungan antar agama.

Penggunaan Alkitab dalam sebuah tafsir Qur'an dapat kita temukan dalam tafsir Qur'an *A Reformist Translation Qur'an* karangan Edip Yuksel.¹⁵ Dalam tafsirnya Edip Yuksel terdapat keterangan-keterangan Alkitab yang tujuannya adalah untuk memberikan ruang terhadap pembaca yang non-islam. Penggunaan Alkitab juga bisa jumpai dalam tafsir *The Holy Qur'an* karangan Maulvi Muhammad Ali President Ahmadiyah Lahore. Maulvi Muhammad Ali mengutip Alkitab sebagai sebuah rujukan,¹⁶ karena Ahmadiyah merupakan organisasi modern dan organisasi terbesar pada saat itu, serta menganggap Alkitab sebagai sumber dalam menafsirkan al-Qur'an. Berbeda dengan alasan lahirnya *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS yang bertujuan untuk merespon gejolak keagamaan yang terjadi serta memberikan ruang terhadap non-muslim untuk mempelajari khazanah keislaman.¹⁷

¹⁴ Ahmadi Fathurrohman Dardiri, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an, Studi Pemikiran Mustansir Mir Dalam Understanding The Islamic Scripture, A Study of Selected Passages from The Qur'an" (Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

¹⁵ Edip Yuksel, Arnold Mol, and Farouk A. Peru, *Critical Thinkers for Islamic Reform: A Collection of Articles from Contemporary Thinkers on Islam*, 1st ed. (USA: Brainbow Press, 2009).

¹⁶ Maulvi Muhammad Ali, *The Holy Qur'an Containing The Arabic Text with English Translation*, 1st ed. (Punjab: Ahmadiyyah Anjuman-I-ishaat-I-Islam Lahore, 1920).

¹⁷ Hikmat Israr, *Angku Mudo H. Zainuddin Hamidy : Pejuang Agama Dan Pendiri Ma'had Islamy, Payakumbuh : Diterbitkan Dalam Rangka Milad Ma'had Islamy Ke 80, 21 Januari, 2010, Cet. 1* (Budaya Media, 2010), <http://id.ndl.go.jp/bib/a1000118667>.

Dalam studi tafsir Nusantara, ZH dan FHS juga mengutip keterangan-keterangan Alkitab, seperti dalam QS. al-Baqarah ayat 76:

“Yaitu berita di dalam Taurat tentang kedatangan seorang Nabi dari antara bangsa Arab (turunan Isma’il) yang menjadi saudara dari bangsa Yahudi (Turunan Ya’qub), sebagai tersebut dalam Ulangan XVIII. 18. Berbunyi: Bahwa Aku akan menjadikan bagi mereka itu seorang Nabi dari antara segala saudaranya, yang seperti engkau, dan Aku akan memberi segala firmanKu dalam mulutnya dan iapun akan mengatakan kepadanya segala yang Kusuruh akan dia”.

ZH dan FHS mengutip Alkitab sebagai referensi dalam menafsirkan Qur’an¹⁸ yang pada saat itu gejolak ideologi di Sumatera Barat mengalami puncak yang kritis sehingga ulama Minangkabau terpecah menjadi beberapa golongan. Tafsir Qur’an karangan ZH dan FHS merupakan karya yang menafikan ruang perselisihan dengan teks non-muslim.¹⁹

Tafsir Qur’an karangan ZH dan FHS merupakan sebuah karya yang lahir dari berbagai gejolak²⁰ khususnya di Sumatera Barat pada abad 19 dan 20 M seperti perang Paderi,²¹ terpecahnya ulama Minangkabau menjadi dua golongan, golongan kaum tua dan golongan kaum muda, dan adanya paham Ahmadiyah pertama kali di Nusantara. Selain untuk merespon gejolak ideologi yang berkembang di Sumatera Barat juga berfungsi sebagai respon masyarakat pada saat itu untuk yang belum memahami teks-teks yang berbahasa Arab.²² Dalam

¹⁸ Hamidy and HS, *Tafsir Qur’an*.

¹⁹ Apria Putra and Chairullah Ahmad, *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX: Dinamika Intelektual Kaum Tua Dan Kaum Muda*, 1st ed. (Padang: Komunitas Suluah (Suaka Luhung Naskah) Indonesia Heritage Centre, 2011).

²⁰ Sirry, “What’s Modern about Tafsir Modern: A Closer Look of Hamka’s Tafsir Al-Azhar.”

²¹ M. Amin M. Asroruddin, “Gerakan Paderi Dan Munculnya Modernisasi Pemikiran Islam Di Indonesia,” *El_Huda* 11, no. 2 (2020): 81–91.

²² Sayyida et al., “Literature Qur’an in Indonesia: Tafsir Al-Qur’an H. Zainuddin Hamidy and Fachruddin HS (Has Analysis of the Philological Approach),” *ICIIS*, 2020, 1–12, <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305183>.

Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS terdapat banyak kutipan dari berbagai rujukan kaum muda seperti tafsirnya Rasyid Ridho dan Fakhruddin ar-Razy, sedangkan dari golongan tua, ZH dan FHS merujuk pada tafsirnya Ibnu Katsir dan As-Syaukani. Sedangkan dalam wilayah Ahmadiyah, banyak mengutip tafsir *The Holy Qur'an* karangan Maulvi Muhammad Ali yang notabenehnya adalah Presiden Ahmadiyah pada saat itu.

Sejarah sosial yang terjadi di Minangkabau menyebabkan konstruk pemikiran dalam sebuah tulisan.²³ Gejolak yang pertama adalah Perang Paderi yang menimbulkan gejolak ideologi sampai berimbas terjadinya pertumpahan darah antara kaum Paderi,²⁴ ulama Minangkabau dan kolonial Belanda. Perang Paderi bermula setelah pelajar Sumatera²⁵ kembali dari Makkah dengan paham *Wahabisme*²⁶ yang berkeinginan menyempurnakan syariat Islam di Minangkabau pada saat itu.²⁷ Permasalahan yang kedua adalah terpecahnya ulama Minangkabau menjadi dua golongan, pertama ulama kaum tua atau kaum tradisional yang ingin mempertahankan aqidah dan amaliyah ahlussunnah yang sudah ada sejak zaman dahulu, yang selanjutnya adalah golongan kaum muda atau modernis, yang berkeinginan untuk memperbaiki ajaran islam dengan ideologi-ideologi pembaharu seperti Rasyid Ridho dan Fakhruddin ar-Razy.

²³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mustafid, I (Yogyakarta: LKiS, 2010), 32-45.

²⁴ Safwan Rozi, "Negosiasi Islam Kultur Dalam Gerakan Paderi Rao Di Sumatera Tengah," *Kalam* 6, no. 1 (2012): 85–104, <https://doi.org/doi.org/10.24042/klm.v6i1.396>.

²⁵ Putri Citra Hati, "Dakwah Pada Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus Pada Kaum Padri)," *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 105–20, <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2681>.

²⁶ Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikir Islam: Kasus Sumatera Thawalib*, 1st ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 45-49.

²⁷ Iskandar Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: LKiS, 2005), 57-78.

Ulama kaum tua dan kaum muda seringkali mengadakan debat terkait permasalahan akidah dan amaliyah, bahkan banyak dari golongan tua dan golongan muda yang menerbitkan majalah seperti *Al-Manar*, *Al-Moenir*, *Al-Mizan* dan lain-lain. Bahkan banyak dari kalangan kaum tua dan kaum muda menulis kitab dan buku sebagai pendukung asumsinya di setiap golongan.²⁸ Seperti *al-Qazhun Niyam fima Ibtida' min Umuril Qiyam*, *al-Fawaid al-Aliya fi Ikhtilafil Ulama fi Hukmi Talafuzh bin Niyyat*, *al-Barahin al-jaliyyah fi Taratil Kaunil Khutbah bil 'Arabiyah*, *Takziratul Qulub fi Muraqabati Allamal Ghuyub*, dan lain-lain. Bahkan tak jarang saling mangkafirkan serta membid'ah-bid'ahkan satu sama lain perihal ibadah.²⁹ Permasalahan yang terakhir adalah, munculnya golongan Ahmadiyah Lahore yang dibawa oleh pelajar Sumatera Thawalib setelah mereka belajar dari India, Ahmadiyah mengalami banyak pertentangan di Sumatera, khususnya dari golongan tua seperti Dr. H. Abdul Karim Amrullah³⁰ yang menentang ajaran Ahmadiyah Lahore secara tegas, bahkan seringkali terjadi perdebatan mengenai ajaran Ahmadiyah Lahore di surau-surau tempat santri belajar.³¹

²⁸ Apria Putra and Chairullah Ahmad, *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX: Dinamika Intelektual Kaum Tua Dan Kaum Muda*, 1st ed. (Padang: Komunitas Suluah (Suaka Luhung Naskah) Indonesia Heritage Centre, 2011), 50-80.

²⁹ Gusti Asnan, *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950-An* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007).

³⁰ Asep Mugni, "Ahmadiyah Dan Kontroversinya Sejak Muncul Di Indonesia Hingga Menjelang Reformasi 1990," *Asyahid: Journal of Islamic and Quranic Studies* 1, no. 2 (2019): 51–72.

³¹ Tabligh Ahmadiyah mendapatkan reaksi keras dari para ulama Minangkabau, diantaranya Dr. H Abdul Karim Amrullah, ayah Hamka. Beliau menganggap Ahmadiyah berada di luar Islam dan kafir. Hal tersebut beliau tuangkan dalam tulisannya yang berjudul "*Al-Qoul Al-Shahih*". Lihat Zulkarnain, *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*.

Penggunaan Alkitab dalam tafsir *The Holy Qur'an* karangan Maulvi Muhammad Ali, tafsir *Qur'an: A Reformist Translation* karangan Edip Yuksel kemudian Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS terdapat banyak perbedaaan, baik alasan menggunakan Alkitab sebagai sebuah rujukan atau penggunaan Alkitab yang memberikan ruang kepada pembaca non-muslim serta memperluas khazanah keilmuan khususnya studi tafsir. Oleh karena adanya sinkronisasi penafsiran al-Qur'an dengan Alkitab seperti yang dilakukan oleh Maulvi Muhammad Ali dalam tafsirnya *The Holy Qur'an* dan Edip Yuksel dalam tafsir *Qur'an: A Translation Reformist*, maka *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut karena ia juga banyak merujuk kepada Alkitab. Alasan penggunaan Alkitab dalam *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS merupakan upaya dalam merespon gejolak yang terjadi di minangkabau serta menghapus sekat literatur antara muslim dan non-muslim.³²

Penulisan *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS merupakan tafsir yang lahir dari berbagai problematika seperti terpecahnya ulama Minangkabau menjadi ulama tradisional yang nantinya dikenal dengan sebutan kaum tua dan ulama modernis yang nantinya akan dikenal dengan sebutan kaum muda serta Islam minoritas yang diwakili oleh Ahmadiyah. Ulama kaum tua dan kaum muda menolak keras ajaran Ahmadiyah,³³ kemudian *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS hadir di tengah-tengah problematika tersebut sebagai penengah dari

³² Israr, *Angku Mudo H. Zainuddin Hamidy : Pejuang Agama Dan Pendiri Ma'had Islamy*, Payakumbuh : Diterbitkan Dalam Rangka Milad Ma'had Islamy Ke 80, 21 Januari, 2010.

³³ Roma Wijaya, "Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab *The Holy Qur'an : Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

problematika tersebut, yakni dengan menggabungkan semua rujukan dari kaum tua, kaum muda bahkan dari rujukan Ahmadiyah.

Konstruksi penafsiran ZH dan FHS merupakan segmen tradisi agama yang diskursif di antara berbagai corak tafsir. Ia bersifat diskursif³⁴ dengan menekankan aspek kuasa pengetahuan moderasi dalam penafsiran agama. ZH dan FHS melalui *Tafsir Qur'an*-nya ingin memberikan solusi terhadap problematik yang terjadi di Sumatera Barat dengan menggabungkan rujukan problematik menjadi satu kesatuan yang saling mendukung bukan saling menyalahkan atau saling mengkafirkan satu golongan dengan golongan yang lain.³⁵ Penafsiran Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dapat diklasifikasikan ke dalam tafsir moderasi yang bertujuan untuk mempertemukan keterikatan yang terjadi, atau dikenal dengan istilah wacana kekuasaan simbolik.

Karya yang ditulis oleh ZH dan FHS merupakan salah satu kitab tafsir lokal yang menggunakan kitab agama lain seperti Injil, Taurat dan Zabur dalam menafsirkan serta memperkaya ruang lingkup pembaca,³⁶ padahal menafsirkan al-Qur'an dengan Alkitab pada abad 19-20 masih menjadi hal yang jarang bahkan tidak layak bagi sebagian orang.³⁷ Jadi dalam hal ini, untuk membuktikan keterpengaruhannya tersebut, maka peneliti menggunakan teori semiotika intertekstual Julia Kristeva, semiotika merupakan bidang ilmu yang mengkaji

³⁴ Talal Asad, "The Idea of an Anthropology of Islam," *Qui Parle*, (University of Nebraska Press, n.d.), <http://www.jstor.org/stable/20685738> .

³⁵ Nanang Krisdinanto, "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai," *KANAL 2*, no. 2 (2014): 107–206, <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>.

³⁶ Yuksel, Mol, and Peru, *Critical Thinkers for Islamic Reform: A Collection of Articles from Contemporary Thinkers on Islam*.

³⁷ M.D. Mansoer et al., *Sedjarah Minangkabau*, 1st ed. (Djakarta: Bhratara, 1970), 20-35.

peran tanda, atau sebuah bahasa atau perkataan seseorang sebagai bagian dari kehidupan sejarah.³⁸ Bagi Kristeva, intertekstualitas adalah tempat persinggungan teks dengan teks yang lain. Dalam sejarah, pada awal abad 19 M di Sumatera Barat, terjadi pergejolakan agama dan ideologi yang mengakibatkan banyaknya perpecahan, pada saat itu, serta banyak yang saling mengkafirkan satu sama lain perihal ibadah.³⁹

Sebagai sebuah kitab tafsir yang ditulis dengan tujuan kemajuan islam⁴⁰ serta dipelajari masyarakat umum dan merespon gejolak yang terjadi di Sumatera barat, penulis ingin mengungkap keterkaitan teks-teks kitab *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS terhadap teks teks sebelumnya yang berkaitan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin menyingkap berbagai keterkaitan teks yang berupa tafsir terdahulu bahkan keterangan Alkitab⁴¹ yang dijadikan acuan dalam penulisan *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS menggunakan semiotika intertekstualitas Julia Kristeva. Melalui penelitian ini, akan tervisualisasikan kompleksitas sosio-historis serta latar belakang mufassir yang membersamai teks al-Qur'an sehingga membentuk sebuah penafsiran. Hal ini selaras dengan pendapat Nasr Hamid Abu Zaid⁴² yang mengatakan bahwasanya

³⁸ Muhammad Sakti Garwa, "Analisis Semiotika Pada Teks Al-Qur'an Tentang 'Khamar' Dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva," *Substantia* 22, no. 1 (2020): 49–60, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.

³⁹ Asnan, *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950-an*.

⁴⁰ M. Munawan, "Critical Discourse Analysis Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka," *TAJDID* 25, no. 2 (2018): 153–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i2.303>.

⁴¹ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*.

⁴² M.M. Arifin, M. Murtadho, and D. Radafi, "Al-Quran Sebagai Produk Budaya Studi Analisa Kritis Pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd," *Hikmatina: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2019): 138–45.

al-Qur'an adalah sebuah teks. Dimana teks tersebut adalah sebuah pemahaman, penjelasan sekaligus interpretasi.

Dalam kajian intertekstual Kristeva menawarkan berbagai macam prinsip untuk mengidentifikasi teori intertekstualnya. Seperti halnya:⁴³ *Transformasi* adalah pemindahan atau penjelmaan teks terhadap teks lain, *Modifikasi* adalah perubahan teks yang dilakukan oleh pengarang terhadap teks, *Ekspansi* adalah mengembangkan sebuah teks, *Haplologi* adalah proses penambahan atau pengurangan dan pemilihan yang bertujuan untuk menyesuaikan teks, *Demitefikasi* adalah pertentangan antara teks dengan teks yang lebih awal, *Parallel* adalah kesesuaian teks dengan teks yang lain serta memiliki persamaan baik dari tema ataupun pemikiran teks itu sendiri dengan syarat, pengarang harus membuktikan kesesuaian teks supaya tidak dianggap plagiasi, *Konversi* adalah pertentangan teks yang dikutip oleh pengarang, *Eksistensi* adalah unsur-unsur yang dimunculkan dalam sebuah teks namun berbeda dengan *hipogramnya* . Kajian interteks yang terdapat dalam Tafsir Qur'an karya ZH dan FHS terdapat beberapa kajian intertekstual yang berkaitan dengan kitab-kitab terdahulu seperti Injil, Taurat dan Zabur.

Kristeva dalam bukunya yang berjudul *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Kristeva berasumsi bahwa teori intertekstualitas bukanlah menyandingkan karya dengan karya yang lain (komparasi) yang berbeda dan menganggap karya yang lebih awal sebagai hipogram dari karya.⁴⁴

⁴³ M Muhafizah, "Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an Dan Tanakh (Yahudi): Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva," *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 29–42.

⁴⁴ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*.

Kajian intertekstualitas yang dimaksud oleh Kristeva adalah memahami sebuah ruang lingkup teks saling berinteraksi satu sama lain sekaligus menjadi tempat persinggungan dengan teks-teks yang lain . Teori Kriteva yang sering dijadikan landasan umum adalah sebuah teks tidak bisa berdiri sendiri, karena berdirinya sebuah teks dipengaruhi oleh teks teks yang lain.⁴⁵

Dimensi yang berbeda, Nasr Hamid Abu Zayd⁴⁶ membangun teori dasar untuk memahami al-Qur'an yang dijadikan sebuah kajian teks; pertama, Abu Zayd menyatakan bahwa teks teks agama adalah teks-teks bahasa yang bentuknya sama dengan teks-teks yang lain di dalam sebuah budaya. Selanjutnya , Abu Zayd menegaskan terhadap intelektual muslim yang harus bersikap terbuka atau kebebasan mutlak dalam memahami teks-teks keagamaan khususnya terhadap al-Qur'an dengan tujuan memberikan jawaban yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kontekstualisasi saat ini.⁴⁷

Tafsir Qur'an yang ditulis oleh ZH dan FHS⁴⁸ merupakan interpretasi mereka dalam mendukung kemajuan islam pada saat itu, dibuktikan dalam kitab tafsirnya yang berbahasa lokal untuk mempermudah pembaca yang tidak paham teks arab pada saat itu. Beberapa ulama juga muncul dengan beberapa literatur bahasa lokal dan melayu yang mencoba memberikan kemudahan terhadap

⁴⁵ A. Khikmatiar, "Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)," *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 209–226, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v4i2.1144>.

⁴⁶ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, direvisi (Yogyakarta: LKiS, 2002).

⁴⁷ Arifin, Murtadho, and Radafi, "Al-Quran Sebagai Produk Budaya Studi Analisa Kritis Pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd."

⁴⁸ Ridwan Bustamam, "Karya Ulama Sumatera Barat: Krisis Basis Dan Generasi Penerus," *Jurnal Lektur Keagamaan* 14, no. 2 (2016): 501–34, <https://doi.org/10.31291/jlk.v14i2.510>.

pembaca seperti Mahmud Yunus, Hassan Bandung, KH. Ahmad Sanusi, KH. Bisri Musthofa, KH. Misbah Musthafa dan sebagainya.⁴⁹

Penafsiran ZH dan FHS banyak mengutip beberapa karya tafsir yang terkenal seperti, *Tafsir al-Kabir* karangan Fakhruddin ar-Razi, *Tafsir Fathul Qadir* karangan Imam as-Syaukani, *Tafsir Ruhul Ma'ani* karangan Sayyid al-Alusi, *Tafsir al-Qur'anul 'Azim* karangan Ibnu Katsir dan *Tafsir al-Jawahir* karangan Syekh Tantawi Jauhari. ZH dan FHS juga mengutip tafsir dari barat seperti *The Holy Qur'an* karangan Maulvi Muhammad Ali M.A, *The Holy Qur'an* karangan A. Yusuf Aly, dan *The Meaning of The Glorious Koran* karangan Muhammed Marmaduke Pickthall serta beliau juga banyak mengutip penjelasan dari Alkitab seperti Injil, Zabur dan Taurat.⁵⁰

Intertekstualitas adalah sebuah pendekatan untuk memahami sebuah teks menggunakan teks yang lain, melalui teks masa lalu dengan disinkronkan kepada masa sekarang.⁵¹ Banyak peneliti yang berusaha menggunakan pendekatan intertekstualitas untuk dijadikan kajian ilmiah seperti buku, jurnal, dan tesis seperti “Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain/ sebagai Teks Hipogram dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam : 1-15) yang ditulis oleh Aaviy Laila Kholily⁵² dengan tujuan mengungkap intertekstualitas

⁴⁹ Benny H. Hoed, “Penerjemah, Penerjemahan, Terjemahan, Dan Dinamika Budaya: Menatap Peran Penerjemahan Pada Masa Lalu Di Nusantara,” *Masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 37, no. 1 (2011): 57–80, <https://doi.org/10.14203/jmi.v37i1.601>.

⁵⁰ Hamidy and HS, *Tafsir Qur'an*.

⁵¹ Umi Wasilatul Firdausiyah, “Kajian Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis Atas Teks Al-Quran Tentang Eksistensi Hujan,” *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2006>.

⁵² A. L. Kholily, “Analisa Unsur-Unsur Tafsir Jalalain Sebagai Teks Hipogram Dalam Tafsir Al-Ibriz: Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15,” *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 28–44, <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.128>.

tafsir Jalalain dalam *tafsir al – Ibriz*. Peneliti juga menemukan tulisan yang ditulis oleh Ihsan Nurmansyah dan Adib Sofia,⁵³ yang bertujuan untuk menyingkap intertekstualitas dalam tafsir Muhammad Basiuni Imran yang berjudul *Tafsir Tujuh Surah*, bahwasanya tafsir tersebut cenderung sama seperti tafsirnya Rashid Rida yang berjudul *Tafsir al – Manar*. Kemudian kajian intertekstualitas dalam kajian agama Kristen, seperti yang ditulis oleh Daniel Lindung Adiatma dan Saul Arlos Gurich⁵⁴ yang bertujuan untuk mengungkap makna “Perhentian” dalam kajian analisis tekstual, struktural, kontekstual dan intertekstual menggunakan Kitab Ibrani (Injil), Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru untuk menyingkronkan makna yang dituju.

Melalui kajian semiotika intertekstualitas Julia Kristeva terhadap penafsiran ZH dan FHS penulis ingin untuk mengungkap latar belakang sosio-historis yang melahirkan konstruk penafsiran pada saat itu dan alasan penggunaan Alkitab diskursus tafsir Nusantara. Walaupun teradapat banyak penjelasan yang diambil dari kitab kitab tafsir terdahulu, bahkan terdapat beberapa keterangan kitab kitab agama lain seperti Injil, Taurat dan Zabur.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan peneliti, penelitian ini menemukan dua rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini:

⁵³ Ihsan Nurmansyah and Adib Sofia, “Paralel, Transformasi Dan Haplogi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basiuni Imran Dengan Karya Tafsir Muhammad Rasyid Ridha: Kajian Intertekstualitas,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 66–82, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v6i2.14685>.

⁵⁴ Daniel Lindung Adiatma and Saul Arlos Gurich, “Makna Teologis Kata Perhentian Dalam Ibrani 4: 1-14 (Analisis Tekstual, Stuktural, Kontekstual Dan Intertekstual),” *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 119-133.

1. Bagaimana aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik dalam intertekstualitas Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS dengan Alkitab?
2. Bagaimana bentuk-bentuk intertekstualitas dalam Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS dengan Alkitab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk aspek intrinsik dan ekstrinsik dalam Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS dengan Alkitab.
2. Untuk mengetahui aspek ekstrinsik dan ekstrinsik dalam intertekstualitas Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS dengan Alkitab.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbang sih terhadap sudut pandang baru melalui kajian semiotika intertekstual terhadap teks-teks Qur'an ataupun Alkitab sekaligus menyesuaikan dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Secara akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan serta kemajuan studi islam secara umum serta dapat memberikan wawasan baru terhadap kajian al-Qur'an dan tafsir melalui pendekatan semiotika intertekstualitas.
3. Secara praktikal, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan dari tolak ukur pengembangan dan pengetahuan masyarakat islam yang

berbasis al-Qur'an, serta diharapkan mampu menjawab problematika sesuai perkembangan zaman.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan intertekstualitas Kristeva sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa akademisi maupun penelitian dengan sudut pandang serta diskursus ilmu yang berbeda. Kajian Pustaka dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan novelty dalam setiap variable yang berkaitan dengan bahan penelitian tentang kajian intertertekstualitas.

Pertama, analisis yang dilakukan oleh Ahmadi Fathurrohman Dardiri⁵⁵ yang berfokus terhadap sumber panafsiran, studi tokoh dan mengkomparasikan panafsiran yang berbeda. Analisa selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Asiah⁵⁶ yang berfokus terhadap sumber panafsiran dalam al-Qur'an dan Alkitab perspektif kajian barat, menggunakan konsep epistemologi buku tersebut. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Asy'war Saleh⁵⁷ yang tujuan menempatkan kisah Yusuf sebagai bacaan yang lebih mudah dipahami disbanding menganggap Yusuf sebagai Nabi terpilih dengan segala kelebihan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Anis Rochmawati⁵⁸ yang fokus terhadap kajian al-Qur'an dan Bible sebagai relasi kesejarahan ilmu tafsir

⁵⁵ Dardiri, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an, Studi Pemikiran Mustansir Mir Dalam Understanding The Islamic Scripture, A Study of Selected Passages from The Qur'an."

⁵⁶ Asiah, Siti, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir Dalam Quran, A Reformist Translation, Studi Intertekstualitas Terhadap QS. Al-Baqarah." (Program Studi Aqidah dan Filasaf Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

⁵⁷ Muhammad Asy'war Saleh, "Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran: Analisis Semiotik Interteks Julia Kristeva" (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

⁵⁸ Nur Anis Rochmawati, "Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Studi Inter-Tekstualitas Dalam The Holy Qur'an: Text, Translation And Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali." (Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

serta alasan Abdullah Yusuf Ali menggunakan Bible sebagai sumber penafsirannya, kemudian penelitian yang ditulis oleh Latif Nur Kholifah⁵⁹ yang bertujuan untuk pesan dan kesan kepada anak-anaknya melalui cerita-cerita yang sudah berkembang di masyarakat seperti jangan mencuri, tidak boleh memakan makanan yang haram. Di samping itu, cerita atau dongeng anak-anak terdapat nilai-nilai spiritual di dalam al-Qur'an, hal tersebut selaras dengan teori intertekstualitas Julia Kristeva yang membuktikan bahwa cerita anak atau dongeng anak-anak mempunyai keterkaitan makna dengan al-Qur'an.

Kemudian kajian ilmiah yang ditulis oleh Fatimah Fatmawati,⁶⁰ dalam tulisan ini bertujuan untuk membuktikan tesis Nasr Hamid Abu Zayd yang berjudul al-Qur'an merupakan produk budaya, bahwasanya teks terbentuk akibat suatu realitas budaya dalam rentan waktu lebih dari 20 tahun. Kemudian artikel yang ditulis oleh Salfia Rahmawati⁶¹ yang bertujuan untuk menemukan nilai-nilai Qur'ani dalam sastra berbentuk puisi seperti Singir Ahli SUwarga dan sebagainya, kemudian ditemukan kesimpulan bahwa syair-syair di atas terdapat banyak ajaran dan pelajaran yang terdapat dalam al-Qur'an walaupun syair tersebut berangkat dari realitas budaya.

⁵⁹ Latif Nur Kholifah, "Cerita Anak Di Dalam Al-Qur'an:(Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2020): 95–108, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.31>.

⁶⁰ Fatimah Fatmawati, "Penafsiran Sab' Samawat Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva).," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 124–39, <https://dx.doi.org/10.18592/jiiu.v18i2.3196>.

⁶¹ Salfia Rahmawati, "Ajaran Islam Dalam Naskah-Naskah Singir Koleksi Fsu sebagai Bentuk Persinggungan Budaya Islam-Jawa: Kajian Intertekstualitas," *Buletin Al-Turas* 21, no. 2 (2015): 243–54.

Selanjutnya jurnal ilmiah yang ditulis oleh Roma Wijaya⁶² yang berasumsi bahwasanya konsep toleransi merupakan sistem yang wajib ada dalam kehidupan yang multikultural, multi agama dan kompleksitas kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi perbedaan ras, agama dan budaya. Seperti dalam penjelasan parallel yang terdapat dalam al-Qur'an Q.S al-Mumtaha (60): 8-9 yang menerangkan anjuran menolong serta berperilaku baik kepada semua orang tanpa memandang agama dan ras mereka, ayat tersebut selaras dengan penjelasan yang terdapat dalam Bible berdasarkan keterangan dari Titus 3:3 yang menegaskan perintah untuk bersikap baik serta lemah lembut terhadap semua orang.

Kemudian jurnal ilmiah yang ditulis oleh Fitri Nur Latifah⁶³ yang berusaha memahami kisah Maryam yang merupakan sosok perempuan yang diabadikan namanya dalam al-Qur'an sebanyak 34 kali dengan fragmen Injil Lukas dan Matius. Penisbata Maryam dalam al-Qur'an merupakan simbol yang suci nan agung dalam bentuk ketaatan, ketulusan, serta kepasrahann terhadap syariat islam melalui keimanannya kepada Allah SWT, dengan kabar kehamilan yang dibawa oleh malaikat Jibril, sehingga Maryam mendapatkan cacian serta hinaan, namun Maryam tetap teguh kepada keyakinan dan keimanannya. Sedangkan dalam penjelasan Alkitab diceritakan, bahwa Maryam adalah perempuan yang dipilih oleh Allah menjadi ibu dari juru selamat yaitu Isa serta dijelaskan

⁶² Roma Wijaya, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an Dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)," *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (2022): 81–95, <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5549>.

⁶³ Fitri Nur Latifah, "Studi Komparatif Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Dan Injil," *AL-IBANAH* 7, no. 2 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.111>.

bahwasanya Maryam bertunangan dengan Nabi Yusuf. Dalam al-Qur'an kehamilan Maryam merupakan mukjizat yang Allah berikan, bukan melalui hubungan dari suami istri. Sedangkan dalam Alkitab penyebutan Maryam berubah menjadi seorang perempuan yang perawan bernama Maria beragama Kristen yang diyakini mengandung roh kudus serta akan melahirkan anak Allah. Penelitian-penelitian tersebut memiliki objek dan tema yang sama, namun pembahasan Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS, sampai kini belum ada yang mengkaji.

E. Metode Penelitian

Kitab *Tafsir Qur'an* karya ZH dan FHS adalah objek utama dalam penelitian kali ini, pemilihan objek material berupa *Tafsir Qur'an* karangan Zainuddin Hamidy dan Fachrudin HS didasarkan kepada berbagai macam asumsi, diantaranya: pertama, penelitian tafsir ini masih jarang diteliti oleh kaum akademisi sebelumnya, terutama dimensi Alkitab. Kedua, tafsir ini menggunakan berbagai kutipan dari tafsir terdahulu dan menggunakan Alkitab (Taurat, Zabur dan Injil) sebagai bentuk dialog antar tafsir dan antar kitab terdahulu. Ketiga, pengarang tafsir ini, ZH dan FHS memiliki sosio-historis yang unik dan menarik.⁶⁴ Sumatera Barat tepatnya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dilahirkan, gejolak agama dan perpecahan ideologi pada saat itu, melahirkan berbagai tulisan berupa kitab tafsir, fiqh, akhlak hingga tasawwuf.

⁶⁴ Putra and Ahmad, *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX: Dinamika Intelektual Kaum Tua Dan Kaum Muda*.

Selanjutnya, dalam menganalisa objek material, peneliti menggunakan pendekatan semiotika intertekstualitas Kristeva⁶⁵, semiotika merupakan kajian yang mempelajari peran tanda, atau bahasa atau perkataan orang yang menjadi bagian dari kehidupan dan kajian antropologi Talal Asad tentang kajian Islam sebagai tradisi diskursif.⁶⁶ Teori intertekstualitas Kristeva ini mampu menjadi pisau analisis untuk menjelaskan bagaimana *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS berdialog dengan teks-teks terdahulu yang kemudian dijadikan landasan untuk memahami penafsiran dengan realitas sosial-historis pengarangnya melalui analisis semiotika intertekstualitas. Kemudian menganalisis teks teks penafsiran dalam bentuk horizon-horizon untuk mengetahui faktor-faktor yang terlibat dalam pembentukan kecenderungan penafsiran serta dampaknya terhadap konstruk penafsiran ZH dan FHS. Kemudian kajian antropologi Talal Asad digunakan sebagai pisau analisis untuk mengetahui alasan penggunaan Alkitab dalam penafsiraanya mengingat kecenderungan masyarakat yang masih awam serta banyaknya gejolak keagamaan yang terjadi di Sumatera seperti gerakan pembaharuan Islam dengan paham Wahabi, kemudian munculnya ulama kaum tua yang menentang ideologi tersebut, selanjutnya muncul ulama kaum muda dengan ideologi pembaharuan seperti Rasyid Ridho dan yang terakhir munculnya gerakan Ahmadiyah Lahore yang di bawa oleh pelajar Sumatera Thawalib setelah berpulang dari India.

⁶⁵ Garwa, "Analisis Semiotika Pada Teks Al-Qur'an Tentang 'Khamar' Dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva."

⁶⁶ Talal Asad, *Genealogies of Religion, Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam*, (Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1993).

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh secara kualitatif melalui studi pustaka terhadap kitab *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS sebagai sumber utama atau primer. Disamping itu, penulis juga menggunakan sumber pendukung atau sekunder dalam penelitian ini berupa Alkitab yang terdiri dari Injil, Taurat dan Zabur untuk menemukan keselarasan kutipan baik dari segi intrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah karya tafsir Nusantara.⁶⁷ Analisis kali ini didahului dengan *preview* terhadap analisis-analisis terdahulu terkait kajian intertekstualitas, khususnya intertekstualitas terhadap penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan gambaran kajian-kajian terdahulu untuk menemukan sudut pandang yang berbeda. Langkah selanjutnya, peneliti menganalisa sumber primer menggunakan teori intertekstualitas Kristeva dan kajian diskursif Talal Asad untuk melihat kecenderungan mufasir serta alasan dalam menafsirkan teks Qur'an dengan Alkitab.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan, pertama menggunakan teori semiotika intertekstualitas Kristeva⁶⁸ berguna dalam menemukan keterkaitan-keterkaitan Alkitab dalam Tafsir Qur'an karangan ZH dan FHS dan teori antropologi Islam diskursif yang dibawa oleh Talal Asad berfungsi, sebagai alasan lahirnya tafsir Nusantara yang mengutip keterangan-keterangan Alkitab. Teori semiotika intertekstualitas Kristeva merupakan

⁶⁷ Rukiah Abdullah, "Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis Atas Kitab Turjuman Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Al-Singkili)."

⁶⁸ Zengin, "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators."

pengembangan dari teori sastra dialogisme⁶⁹ yang telah diperkenalkan oleh Mikhail Bakhtin⁷⁰ dan Ferdinand de Saussure⁷¹. Setiap teks merupakan tempat persinggungan dari teks teks sebelumnya yang kemudian ditemukan sebuah kesimpulan bahwa sebuah teks tidak dapat dilepaskan dengan teks yang lain.⁷²

Kelahiran sebuah karya merupakan bentuk perkawinan dari berbagai fenomena yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap pengarang,⁷³ seperti halnya yang terjadi terhadap ZH dan FHS dalam menulis kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir Qur'an*, hal tersebut selaras dengan argument Talal Asad bahwa representasi dari sebuah tradisi Islam merupakan sebuah kontestasi. Gejolak keagamaan di Minangkabau menimbulkan sebuah tradisi yang bertolak belakang satu sama lain dengan cara melegitimasi setiap kelompok ataupun gerakan mempunyai tujuan masing-masing, tradisi yang muncul sebab banyaknya gejolak bervariasi, apakah mendukung, menolak atau bersifat diskursif⁷⁴ diantaranya banyaknya problematika. Sebagai contohnya, gerakan pembaharuan Islam yang beraliran Wahabi ditolak mentah-mentah oleh sebagian masyarakat,⁷⁵ bahkan ulama tradisional mengatakan bahwa mereka merupakan

⁶⁹ Fadlil Munawwar Manshur, "Teori Dialogisme Bakhtin Dan Konsep-Konsep Metodologisnya," *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 1, no. 2 (2017): 235–49.

⁷⁰ Charles I. Schuster, "Mikhail Bakhtin as Rhetorical Theorist," *JSTOR* 47, no. 6 (1985): 594–607, <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/377158>.

⁷¹ Sathvika Rudrakumar and Rajasekaran Venkatraman, "A Semiotic Analysis of Saussure and Barthes's Theories Under the Purview of Print Advertisements," *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (2022): 368–96, <https://doi.org/Doi: 10.52462/jlls.189>.

⁷² M.H. Abrams, *A Glossary of Literary Terms Seventh Edition* (Earl McPeck, 1999), 317.

⁷³ Maria Jesus Martines Alfaro, "Intertextuality: Origins and Development of The Concept," *JSTOR* 8, no. 1 (1996): 268–285, <https://www.jstor.org/stable/41054827>.

⁷⁴ Rifki Maulana Iqbal Taufik, "Islam Diskursif: Mempertanyakan Ulang Diskursus Islam Lokal Vis-a Vis Islam Universal Dalam Islam Wetu Telu Di Lombok," 2017.

⁷⁵ Asep Mugni, "Ahmadiyah Dan Kontroversinya Sejak Muncul Di Indonesia Hingga Menjelang Reformasi 1990."

ajaran sesat, terlebih ketika datang tiga haji seusai belajar dari Makkah yang melegitimasi bahwa amaliyah dan faham yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau menyimpang dari ajaran Islam, dengan cara menentang ulama tradisionalis atau kaum tua dengan cara berdebat sampai melahirkan banyak kitab-kitab yang berbahasa Arab dan Melayu untuk memenangkan argument dari setiap golongan.

Kajian intertekstualitas memiliki berbagai macam unsur, salah satunya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik⁷⁶ sebagai dasar dari implementasi kajian intertekstualitas, dengan tujuan menemukan alasan terciptanya sebuah karya, baik dari segi sosial budaya ataupun keterpengaruhan pengarang terhadap teks. Semiotika intertekstualitas Kristeva, umumnya ditujukan untuk memahami ideologeme dalam sebuah novel.⁷⁷ Karena pada umumnya, suatu karya tentu akan terpengaruhi oleh wawasan dan kejadian sosial yang menimpa terhadap seorang pengarang yang terbentuk akibat bahan bacaan, peristiwa disekitar, doktrin di masyarakat serta pendidikan yang ia peroleh selama belajar dan menulis. Walaupun sebenarnya intertekstualitas yang diperkenalkan Kristeva tidak ada kaitanya dengan al-Qur'an akan tetapi mempunyai sumbangsih yang besar terhadap kajian studi Qur'an di barat ataupun timur tengah, Karena al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan ruang waktu serta budaya dan agama yang berbeda.

⁷⁶ Zengin, "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators."

⁷⁷ Yuksel, Al-Shaiban, and Schulte-Nafeh, *Quran: A Reformist Translation*, 15.

Teori intertekstualitas Julia Kristeva adalah bagian dari cabang semiotika post-strukturalisme⁷⁸ yang berangkat dari ketidakpuasan Julia Kristeva kepada semiotika tradisional yang hanya fokus terhadap struktur-struktur teks. Intertekstualitas Julia Kristeva bertujuan untuk memahami sastra dan budaya secara umum. Tanpa memahami tentang teori dan praktik intertekstualitas, para pembaca cenderung mempertahankan gagasan tradisional untuk memahami teks dalam sebuah karya. Kristeva⁷⁹ menjelaskan bahwa teori intertekstualitas bukanlah menyandingkan dua buah karya (komparasi) yang berbeda dan menganggap karya yang lebih awal sebagai hipogram dari karya.⁸⁰ Kajian intertekstualitas yang dimaksud oleh Julia Kristeva adalah bagaimana memahami ruang lingkup teks yang menjadi tempat bersinggungannya berbagai teks serta sifat teks yang saling melengkapi satu sama lain. Teori Kristeva yang sering dijadikan landasan umum adalah sebuah teks tidak bisa berdiri sendiri, karena berdirinya sebuah teks dipengaruhi oleh teks-teks yang lain.

Kristeva dalam menyajikan intertekstualitas merujuk kepada berbagai aspek seperti faktor intrinsik yang berupa tema, penokohan, plot, alur dan sudut pandang, sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari sosial budaya, dinamika sosial yang terjadi terhadap pengarang. Teks memiliki makna yang unik, kemunculan suatu teks merupakan kesatuan, dan eksistensi dari berbagai teks dan sosial yang terjadi terhadap pengarang. Pendekatan semiotika Kristeva berupaya mengkaji

⁷⁸ Mira Fitri Sharu, "Makna Thagut Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Julia Kristeva Pada Tafsir Fi Zhilail Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar," *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2 1, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/jqs.v2i1.188>.

⁷⁹ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*.

⁸⁰ Kristeva.

teks sebagai susunan tekstual dari unsur-unsur yang memiliki makna ganda, baik berupa makna dalam teks atau makna diluar teks seperti sejarah dan dinamika sosial. Makna sebuah teks dipahami sebagai penyusunan kembali unsur-unsurnya secara tematik dan temporer dengan makna-makna yang sudah ada sebelumnya secara teks ataupun sosial yang terjadi, artinya dalam sebuah teks pada waktu yang bersamaan terdapat dua unsur baik di dalam (intrinsic) ataupun di luar (ekstrinsik) teks. Hal tersebut selaras dengan stigma bahwasanya lahirnya sebuah karya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor intrinsik berupa tema, plot, penokohan, karakter atau perwatakan, latar atau setting, sudut pandang atau point of view dan alur. Sedangkan faktor kedua, ekstrinsik berupa dinamika sosial, budaya, dan agama yang terjadi dalam kehidupan pengarang yang mempengaruhi alur terciptanya sebuah karya. Dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fahrudin HS juga tidak terlepas dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Dalam tulisan Kristeva yang berjudul "*The Bounded Text*"⁸¹ menegaskan bahwa pengarang tidak menciptakan teks dari pikirannya sendiri, melainkan dari teks-teks yang sudah lahir sebelumnya, sehingga terciptanya sebuah teks adalah bentuk mutasi teks dari teks yang telah ada sebelumnya. pendekatan semiotika Kristeva mencoba mengkaji teks sebagai susunan tekstual dari unsur-unsur yang memiliki makna ganda, seperti makna dalam teks itu sendiri dan makna dalam atau teks sejarah dan sosial. Teks terdiri dari teks budaya (sosial), semua wacana

⁸¹ Ihsan Nursidik, "Semiotics Analysis of The Quran Text About Jihad Fi Sabilillah in Julia Kristeva's Semanalysis to Intertextuality Approach," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 17–35, <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan.s>

yang berbeda, cara berbicara, struktur ataupun sistem yang disetujui secara institusional yang kemudian membentuk budaya. Dalam pemahaman seperti ini, teks bukanlah objek individual yang bersifat eksklusif, teks bukanlah barisan kata yang melepas satu makna, melainkan sebuah multidimensi di mana berbagai tulisan, historis pengarang, gejala budaya pengarang dan bacaan pengarang yang berbau sehingga membentuk teks. Jaringan dalam teks merupakan kutipan-kutipan yang terdapat dalam jaringan budaya yang tidak terhitung jumlahnya, pengarang hanya bisa meniru isyarat yang selalu interior, tidak pernah asli. Alasan satu-satunya untuk menciptakan teks adalah mencampur teks dengan teks lain sedemikian rupa, sehingga teks tidak bersifat mandiri. Dalam teks terdapat makna historis dan sosial yang menginterpretasikan situasi sosial tertentu atau momen sejarah yang telah dilaluinya.

Intertekstualitas yang dibawa oleh Kristeva bersifat diskursif,⁸² dengan menghubungkan berbagai aspek yang mencakup dinamika sosial serta gejala budaya yang terjadi terhadap pengarang, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam memahami semiotika intertekstualitas. Teks tidak hanya menghadirkan makna yang jelas dan stabil, akan tetapi teks adalah perwujudan dari konflik dialogis⁸³ masyarakat atas kata-kata. Kehadiran intertekstualitas bertujuan untuk memunculkan teks dari teks sosial dan keberadaanya dalam sejarah ataupun masyarakat, maka keberadaan teks akan mendeskripsikan bahwasanya teks tidak

⁸² Kholily, "Analisa Unsur-Unsur Tafsir Jalalain Sebagai Teks Hipogram Dalam Tafisr Al-Ibriz: Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15."

⁸³ Andreas Totu Halina Sendera Mohd. Yakin, "The Semiotik Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study," *ELSEVIER: Procedia Social and Behavioral Science*, 2014, 4-8, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/>.

memiliki kesatuan atau kesatuan makna pada dirinya sendiri, teks sepenuhnya adalah proses budaya dan gejolak sosial yang sedang berlangsung. Dalam perspektif ini, kecenderungan kita untuk menganggap teks memiliki makna sendiri yang unik adalah hal yang abstrak, karena pada dasarnya terciptanya sebuah teks adalah sebuah penggabungan sosio historis dan budaya yang bercampur aduk dan kemudian menjadi sebuah teks yang bersifat diskursif.

Intertekstualitas Julia Kristeva memiliki faktor-faktor pendukung untuk memahami sebuah teks, seperti faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam sebuah karya, aspek intrinsik merupakan aspek yang terdapat dalam karya, seperti tema, plot, penokohan, sudut pandang dan alur. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang terjadi di sekitar pengarang seperti aspek sosial, keagamaan, politik dan budaya yang terjadi sehingga mengkonstruksi pengarang terhadap sebuah karya. Intertekstualitas yang diperkenalkan Kristeva terdapat sifat diskursif dengan mengesampingkan teks-teks yang berlawanan, karena bagi Kristeva intertekstualitas merupakan persinggungan antara teks lain. Diskursif yang dikenalkan oleh Talal Asad merupakan kajian antropologi agama, Talal Asad meminjam istilah Pierre Bourdieu⁸⁴ tentang *doxa* atau heterodoxa yang bersifat dominan dengan menggunakan wacana relasi kekuasaan simbolik, kemudian Talal Asad meminjam istilah diskursif dari Michel Foucault yang menekankan relasi kekuasaan.⁸⁵

⁸⁴ Muhaimin Zulhair, "Bourdieu Dan Hubungan Internasional: Konsep, Aplikasi, Dan Filsafat Ilmu," *Jurnal Transformasi Global* 2 (2016): 1–20.

⁸⁵ Abdullah Khozin, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2012): 132–49.

Kristeva membagi kajian intertekstualitasnya menjadi beberapa bagian,⁸⁶ diantaranya: *Transformasi*⁸⁷ adalah pemindahan atau penjelmaan teks terhadap teks lain, *Modifikasi* adalah perubahan teks yang dilakukan oleh pengarang terhadap teks, *Ekspansi* adalah mengembangkan sebuah teks, *Haplologi* adalah proses penambahan atau pengurangan dan pemilihan yang bertujuan untuk menyesuaikan teks, *Demitefikasi* adalah pertentangan antara teks dengan teks yang lebih awal, *Parallel* adalah kesesuaian teks dengan teks yang lain serta memiliki persamaan baik dari tema ataupun pemikiran teks itu sendiri dengan syarat, pengarang harus membuktikan kesesuaian teks supaya tidak dianggap plagiasi, *Konversi* adalah pertentangan teks yang dikutip oleh pengarang, *Eksistensi* adalah unsur-unsur yang dimunculkan dalam sebuah teks namun berbeda dengan *hipogramnya*⁸⁸, yang terakhir adalah *Defamilirasi* adalah perubahan teks dari segi makna atau karakter yang terkandung dalam teks.

Intertekstualitas Julia Kristeva selaras dengan pemahaman Islam sebagai tradisi diskursif, kajian Islam sebagai tradisi diskursif merupakan kajian yang dibawah oleh Talal Asad dengan asumsi, bahwa para pengkaji Islam memiliki kelemahan metodologis yang cenderung bersifat eksklusif (tertutup).⁸⁹ Talal Asad memperkenalkan konsep Islam sebagai tradisi diskursif dipengaruhi oleh konsep

⁸⁶ Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, 27-45.

⁸⁷ Nur Ainun, Sudarmoko Sudarmoko, and Zurmailis Zurmailis, "Intertekstualitas Puisi 'Negeri Para Bedebah' Karya (Adhie Massardi) Terhadap Novel Negeri Para Bedebah Karya (Tere Liye): Telaah Intertekstual Julia Kristeva," *Puitika* 18, no. 1 (2022): 46, <https://doi.org/10.25077/puitika.18.1.49-60.2022>.

⁸⁸ *Hipogram*: adalah teks yang menjadi latar penciptaan teks baru atau teks asli.

⁸⁹ Abuddin Nata, "Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era Milenial," *Ta'dibuna* 8, no. 2 (2019): 155–221, <https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/>.

yang dibawa oleh filsuf Katolik bernama Alasdair MacIntyre,⁹⁰ konsep diskursif yang dibawa oleh Michel Foucault dan konsep orthodoxy (doxa) dari Pierre Bourdieu. Talal Asad menekankan aspek budaya dalam mengkaji teks Islami, bahwa tradisi bukanlah sesuatu yang statis, tradisi dapat berubah sesuai tuntutan zaman. Islam sebagai sebuah tradisi memiliki kemampuan untuk bertransformasi ataupun menyesuaikan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan otentisitas dengan masa lalu, hal tersebut dilandaskan dengan agency para ulama yang lahir sebab tradisi Islam tersebut. Para ulama bertugas untuk melakukan negosiasi ataupun kesinambungan praktek masa lalu sebagai sebuah referensi sekaligus tuntutan masa kini dan masa depan.⁹¹

Penelitian ini terfokus kepada beberapa ayat dalam *Tafsir Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fahruddin HS⁹² yang menggunakan Alkitab, terdapat 21 ayat dengan surat yang berbeda, diantaranya : QS. al-Baqarah ayat 35, 67, 76, 183 dan 259. QS. an-Nisa' ayat 151. QS. al-Maidah ayat 12, 22, 23, dan 72. QS. al-A'raff ayat 157. QS. al-Isra ayat 4. QS. Ali-Imran ayat 126, 113 dan 183. QS. al-Anbiya' ayat 79. QS. an-Naml ayat 42. QS. al-Ahzab ayat 26. QS. Saba' ayat 12. QS. as-Shaff ayat 6. QS. al-Muzammil ayat 15. Dalam beberapa ayat diatas terdapat keterangan yang merujuk kepada penjelasan kitab terdahulu seperti Injil, Taurat an Zabur. Oleh karena itu, penulis mengfokuskan kepada 21 ayat tersebut menggunakan teori semiotika intertekstualitas Kristeva untuk menemukan

⁹⁰ Arif Syafiuddin, "Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault)," *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2018): 141, <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>.

⁹¹ Mansoer et al., *Sedjarah Minangkabau*.

⁹² Hamidy and HS, *Tafsir Qur'an*.

keterkaitan serta bentuk intertekstualitas yang penulis temukan dan teori antropologi Islam sebagai tradisi /diskursif yang dibawa oleh Talal Asad untuk menemukan alasan dibalik menggunakan Alkitab sebagai rujukan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membuat rangkaian sistematika penulisan yang berisi dari bab dan sub bab yang akan memberikan gambaran untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Maka penulisan ini tersistematis sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu mencakup pendahuluan yang memuat latar terbentuknya permasalahan, rumusan dari problem yang dihasilkan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta menelaah karya terdahulu yang bersangkutan dengan fokus tema yang dikaji, untuk mengetahui atau membandingkan dengan penelitian terdahulu. Kemudian menyertakan metodologi penelitian, kerangka teoritis dan sistematika penulisan supaya mempermudah mendapatkan gambaran arah penelitian

Bab kedua, menjelaskan tentang gambaran umum karakteristik *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS meliputi jejak intelektual ZH dan FHS, selanjutnya karakteristik umum *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS serta contoh penafsiran ZH dan FHS dalam *Tafsir Qur'annya*. Sistematika ini bertujuan memahami karakteristik penafsiran yang digunakan ZH dan FHS dalam tafsirnya.

Bab ketiga, memaparkan dan menganalisa intertekstualitas yang bersifat intrinsik seperti tema, plot, penokohan, alur, setting dan sudut yang terdapat dalam *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS dengan teks Alkitab yang dijadikan

rujukan dalam penafsirannya. Bab ketiga juga menjelaskan intertekstualitas yang bersifat ekstrinsik berupa gejala keagamaan yang terjadi terhadap pengarang seperti munculnya gerakan pembaharuan Islam dengan paham Wahabinya, munculnya ulama tradisional yang menentang gerakan pembaharuan, kemudian muncul ulama modernis atau kaum muda dengan ideologi pembaharu seperti Rasyid Ridho, Muhammad Abduh dan Ibnu Taimiyah, kemudian disusul oleh gerakan Ahmadiyah Lahore yang di bawa oleh pelajar Sumatera Thawalib.

Bab keempat, menganalisa dan memaparkan bentuk-bentuk intertekstualitas dan alasan menggunakan teks Alkitab dalam *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS. Bentuk-bentuk intertekstualitas dalam *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS serta alasan penggunaan teks Alkitab dalam penafsirannya. Bentuk-bentuk intertekstualitas yang terdapat dalam *Tafsir Qur'an* karangan ZH dan FHS berupa modifikasi, parallel, haplologi, eksistensi, demitefikasi, ekspansi dan transformasi.

Bab kelima, yang berisikan uraian akhir dari problematika yang dihasilkan serta jawaban dari problem tersebut. Kesimpulan dari bab ini, berisikan hasil dari pemahaman yang sudah dianalisis, serta berisi kritikan dan juga masukan dari penelitian ini. yang nantinya akan menjadi bahan untuk perbaikan bagi peneliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachrudin HS memiliki dua unsur penting yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi alur terciptanya karya. Faktor intrinsik yang ditemukan dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachrudin HS terdapat lima unsur, diantaranya : tema, penokohan, plot, setting dan sudut pandang. Kelima unsur intrinsik dalam al-Qur'an dan teks Alkitab yang dijadikan rujukan mempunyai persamaan dan perbedaan, sebagai contoh dalam QS. al-Baqarah ayat 35 bertemakan Pohon Khuldi, sedangkan dalam Kitab Kejadian Fasal II bertemakan Pohon Pengetahuan Kebaikan dan Kejahatan, perbedaan tersebut dijadikan sebuah analisis oleh Zainuddin Hamidy dan Fachrudin HS. teks Alkitab yang dijadikan rujukan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, seperti pertentangan, pendukung dari teks sebelumnya dan bahkan berfungsi sebagai penguat satu antara teks Qur'an dan Alkitab. Analogi tersebut membuktikan bahwa teks merupakan kumpulan dari berbagai teks, baik itu bertolak belakang atau saling mendukung satu sama lain, serta asumsi tersebut menjadi penolakan terhadap stigma yang berasumsi bahwa teks bersifat tunggal.

Selanjutnya adalah unsur ekstrinsik berupa dinamika sosial, gejolak keagamaan, politik dan budaya yang terjadi terhadap pengarang. Seperti yang terjadi terhadap Zainuddin Hamidy dan Fachrudin HS, di antaranya adalah

munculnya gerakan pembaharuan Islam dengan ideologi Wahabi, kemudian muncul istilah kaum tua atau ulama tradisional yang tidak sepakat akan pembaharuan tersebut, disusul dengan munculnya ulama modernis atau kaum muda yang membawa ideologi pembaharu seperti Rasyid Ridho, Muhammad Abduh dan Ibnu Taimiyah, terakhir muncul gerakan Ahmadiyah Lahore yang dibawa oleh pelajar Sumatera Thawalib setelah pulang dari India. Gejolak keagamaan yang terjadi membuat konstruk penafsiran yang terbilang menarik, karena Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS melihat berbagai polemik keagamaan yang terjadi sebagai jalan alternatif yang bersifat diskursif untuk menuangkan idenya dalam bentuk karya, serta pengutipan teks Alkitab yang bertujuan untuk memberikan ruang terhadap pembaca non-muslim dan menghapus sekat antara teks muslim dan non-muslim, terbukti dengan banyaknya kutipan penafsiran dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS berupa ideologi-ideologi dari kaum muda atau ulama modernis seperti tafsirnya Rasyid Ridho dan Fakhruddin ar-Razy, kemudian dari golongan Ahmadiyah mengutip tafsir The Holy Qur'an karangan Maulvi Muhammad Ali bahkan mengutip teks Alkitab sebagai sebuah rujukan penafsiran. Pengutipan berbagai rujukan ideologi yang dianut oleh berbagai golongan membuktikan bahwa Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS bersifat diskursif. Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS merupakan jalan alternatif di tengah-tengah gejolak keagamaan, dengan wacana kekuasaan simbolik terhadap masyarakat Minangkabau.

Bentuk-bentuk intertekstualitas yang terdapat dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, diantaranya (1) modifikasi yang terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 67 dan 76, QS. al-Maidah ayat 22 dan 23, QS. al-A'raaf ayat 157, QS. al-Ahzab ayat 26, QS. Saba' ayat 12 dan QS. as-Shaff ayat 6. (2) ekspansi dalam QS. al-Baqarah ayat 183, QS. al-Maidah ayat 12, QS. al-Isra' ayat 79 dan QS. an-Naml ayat 42. (3) paralel dalam QS. al-Baqarah ayat 259 dan QS. Ali Imran ayat 183. (4) ekserp dalam QS. al-Baqarah ayat 35 dan QS. al-Maidah ayat 72. (5) demitefikasi dalam QS. an-Nisa' ayat 157 dan QS. al-A'raaf ayat 151. (6) haplogi dalam QS. Ali Imran ayat 73. (7) eksistensi dalam QS. Ali Imran ayat 113. (8) transformasi dalam QS. al-Muzammil ayat 15. Keseluruhan bentuk-bentuk intertekstualitas dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS didominasi oleh bentuk intertekstual yang bersifat modifikasi, hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa penggunaan teks Alkitab yang dilakukan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS merupakan teks pendukung dari teks al-Qur'an.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terkait intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs dengan mengaplikasikan teori semiotika intertekstualitas Julia Krsiteva dan kajian antropologi Islam sebagai tradisi diskursif yang dimulai dengan semiotika intertekstualitas, antropologi Islam sebagai tradisi diskursif, relasi kuasa, dan

wacana kekuasaan simbolik dalam menganalisis Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS . peneliti menyadari bahwa Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS dapat diteliti lebih lanjut secara mendalam dan komperhensif dengan menggunakan pendekatan lain di bidang tafsir, semiotika, antropologi, sosiologi keagamaan dan ilmu pengetahuan lain dari berbagai disiplin ilmu.

Reaktualisasi intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Qur'an karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS akan semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman, jika reaktualisasi tersebut terus dipelajari dan dipahami, maka akan menghasilkan pemahaman yang mampu menjawab problematika di masa yang akan datang, terlebih kajian tafsir Nusantara yang menggunakan teks Alkitab dalam memahami al-Qur'an , baik di masa yang akan datang sesuai situasi dan kondisinya masing-masing. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan cumlaude secara akademisi, sehingga penulis berharap kritik yang membangun dari pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Afifi Fauzi. "Sumatera Thawalib." *AL-Imam: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies* 1 (2020): 13–20. <http://www.pub.darulfunun.id/index.php/imam/article/view/16%0A>.
- Abdullah A Afifi, Afifi Fauzi Abbas. "Periode Perkembangan Darul Funun El-Abbasiyah 1854-2020." *AL-Imam: Journal on Islamic Studies, Civilisation and Learning Societies* 1 (2020): 1–12.
- Abdurrachman, Agra Hadi, and J Parmin. "Kajian Intertekstual Julia Kristeva: Hubungan Intertekstual Syair Utawen Pesantren Gebang Tinatar Dengan Serat Wirid Hidajat Djati Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita." *Bapala* 9, no. 1 (2022): 14.
- Abidin, Zaenal. "Wahabisme, Transnasionalisme Dan Gerakan-Gerakan Radikal Islam Di Indonesia." *Tasamuh*: 12, no. 2 (2015): 130–48. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/178>.
- Adiatma, Daniel Lindung, and Saul Arlos Gurich. "Makna Teologis Kata Perhentian Dalam Ibrani 4: 1-14 (Analisis Tekstual, Stuktural, Kontekstual Dan Intertekstual)." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 119-133.
- Affani, Syukron. "Rekonstruksi Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Dengan Perjanjian Lama." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial* 12, no. 1 (2017): 170–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v12i1.1259>.
- Ainun, Nur, Sudarmoko Sudarmoko, and Zurmailis Zurmailis. "Intertekstualitas Puisi 'Negeri Para Bedebah' Karya (Adhie Massardi) Terhadap Novel Negeri Para Bedebah Karya (Tere Liye): Telaah Intertekstual Julia Kristeva." *Puitika* 18, no. 1 (2022): 46. <https://doi.org/10.25077/puitika.18.1.49-60.2022>.
- Alfaro, Maria Jesus Martinez. "Intertextuality: Origins and Development of The Concept." *JSTOR* 8, no. 1 (1996): 268–85. <https://www.jstor.org/stable/41054827>.
- Alfian, Andi. "Exploring Fasting in Christianity and Islam." *JSA: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2022): 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jsa.v6i1.12958>.
- Ali, Maulvi Muhammad. *The Holy Qur'an Containing The Arabic Text with English Translation*. 1st ed. Punjab: Ahmadiyyah Anjuman-I-ishaat-I-Islam Lahore, 1920.
- Allen, Graham. *Intertextuality The New Critical Idiom*. USA and Canada: Routledge, 2000.

- Amin, Saidul. "Perjuangan Umat Islam Untuk Indonesia Abad 20." *Jurnal Al-Aqidah* 10, no. 2 (2018): 83–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ja.v10i2.2207>.
- Arifin, M.M., M. Murtadho, and D. Radafi. "Al-Quran Sebagai Produk Budaya Studi Analisa Kritis Pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd." *Hikmatina: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 2 (2019): 138–45.
- Arsa, Dedi. "Wisran Hadi, Representasi Padri, Dan Suara-Suara Moderasi: Telaah Atas Empat Naskah Sandiwara." *Jentera*: 10, no. 1 (2021): 73–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/jentera.v10i1.2613>.
- Asad, Talal. *Formation of the Secular: Christianity, Islam, Modernity*. California: Stanford University Press, 2007.
- . *Genealogies of Religion, Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam*,. Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1993.
- . "The Idea of an Anthropology of Islam." *Qui Parle*,. University of Nebraska Press, n.d. <http://www.jstor.org/stable/20685738> .
- Asep Mugni. "Ahmadiyah Dan Kontroversinya Sejak Muncul Di Indonesia Hingga Menjelang Reformasi 1990." *Asyahid: Journal of Islamic and Quranic Studies* 1, no. 2 (2019): 51–72.
- Asiah, Siti, and S. Ud. "Bibel Sebagai Sumber Tafsir Dalam Quran, A Reformist Translation, Studi Intertekstualitas Terhadap QS. Al-Baqarah." Program Studi Aqidah dan Filasaf Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Asnan, Gusti. *Memikir Ulang Regionalisme: Sumatera Barat Tahun 1950-An*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Bustamam, Ridwan. "Karya Ulama Sumatera Barat: Krisis Basis Dan Generasi Penerus." *Jurnal Lektur Keagamaan* 14, no. 2 (2016): 501–34. <https://doi.org/10.31291/jlk.v14i2.510>.
- Butarbutar, Marlon. "Konsep Puasa Yang Benar Berdasarkan Studi Eksegese Terhadap Yesaya 58:1-12 Authors." *Scripta: Jurnal Teologia Dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. 2 (2017): 144–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47154/scripta.v4i2.40>.
- Charles R. Ngangi. "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial Charles R. Ngangi." *Agri-Sosioekonomi* 7, no. 2 (2011): 1–4.
- Danil Mahmud Chaniago, Umi Rusmiani Humairah, Rengga Satria. "Nasionalisme: Akar Dan Pertumbuhannya Di Minangkabau." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (2020): 25–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/khazanah.v10i1.293>.
- Dardiri, Ahmadi Fathurrohman. "Bibel Sebagai Sumber Tafsir Al-Qur'an, Studi

Pemikiran Mustansir Mir Dalam Understanding The Islamic Scripture, A Study of Selected Passages from The Qur'an." Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikir Islam: Kasus Sumatera Thawalib*. 1st ed. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990.

Dayang Atika Kurniawati, Martono, Agus Wartiningsih. "Kajian Intertekstual Pada Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Dalam Novel Air Mata Surga." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2, no. 6 (2013): 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i6.2329>.

Dedi Pradesa, Siti Umayatun, M. Abdul Aziz. "Gerakan Dakwah Pembaharuan: Dari Surau Jembatan Besi Sampai Sumatera Thawalib Padang Panjang." *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2018): 27–52.

Erman. "Perlawanan Ulama Minangkabau Terhadap Kebijakan Kolonial Di Bidang Pendidikan Awal Abad XX." *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 3, no. 1 (2015): 1–21.

Faiqoh, Lilik. *Vernakularisasi Dalam Tafsir Nusantara: Kajian Atas Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani*. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol. 1, 2018. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1247>.

Farhah, Eva. "Qishashun-Nabiyyin Lil-Athfal (2017) Dan Kalam-Qu: Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (2018) Dalam Hubungan Intertekstual." *Jurnal CMES* 24, no. 1 (2021): 12–24.

Fatmawati, Fatimah. "Penafsiran Sab' Samawat Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir (Kajian Intertekstualitas Julia Cristeva)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 124–39. <https://dx.doi.org/10.18592/jiiu.v18i2.3196>.

Fauzi, Ridhan. "Corak Tafsir Ijtima'i Di Indonesia Modern: Studi Atas Kitab Tafsir Qur'an Karya H. Zainuddin Hamidy Dan Fachruddin HS." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Firdausiyah, Umi Wasilatul. "Kajian Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis Atas Teks Al-Quran Tentang Eksistensi Hujan." *Journal of Islamic Civilization* 3, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2006>.

Foucault, Michel. *The Order of Things*. New York: Pantheon Books, 1970.

Garwa, Muhammad Sakti. "Analisis Semiotika Pada Teks Al-Qur'an Tentang 'Khamar' Dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva." *Substantia* 22, no. 1 (2020): 49–60. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia>.

- Gatut Setiadi, Nurma Yuwita. "Hypogram Sastra Teks Dan Interteks Dalam Karya Sastra Mahabharata Dan Bharatayuda." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 174–94. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/164.%0A>.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book, 1973.
- Graves, Elizabeth E. *The Minangkabau Response to Dutch Colonial Rule Nineteenth Century*. Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Halina Sendera Mohd. Yakin, Andreas Totu. "The Semiotik Perspectives of Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study." *ELSEVIER: Procedia Social and Behavioral Sciense*, 2014, 4–8. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/>.
- Hamidy, Zainuddin, and Fachruddin HS. *Tafsir Qur'an*. Djakarta: Widjaya, 1968.
- Hamka, Buya. *Ayahku: Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrullah Dan Perjuangan Kaum Agama Di Sumatra*. Jakarta: Umminda, 1982.
- Hartono, Heki. "Relasi Kuasa Dalam Penafsiran Jihad Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementrian Agama RI." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hasan, Hamka. "Literature Qur'an in Indonesia : Tafsir Al-Qur'an H. Zainuddin Hamidy And Fachruddin HS (Has Analysis Of The Philological Approach)," 2021.
- Hasyim, Hafidz. "Diskursus Semiotika: Suatu Pendekatan Dalam Interpretasi Teks." *Al-Adalah* 16, no. 2 (2012): 239–50.
- Hati, Putri Citra. "Dakwah Pada Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus Pada Kaum Padri)." *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 105–20. <https://doi.org/10.21580/icj.2018.3.1.2681>.
- Hidayat, M. Riyan. "Kisah Yajuj Majuj Dalam Tafsir Al-Azhar : Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 6, no. 1 (2021): 45. <https://doi.org/10.35329/jalif.v6i1.2206>.
- Himayatul Ittihadiyah, dkk. *Islam Indonesia Dalam Studi Sejarah, Sosial, Dan Budaya*. Pusat Kajian Sejarah dan Budaya Islam (PKSBI), 2011.
- Hizkil, Ahmad. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Majmū'ah Al-Tażkirah (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)." *Tesis*, 2021.
- Hoed, Benny H. "Penerjemah, Penerjemahan, Terjemahan, Dan Dinamika Budaya: Menatap Peran Penerjemahan Pada Masa Lalu Di Nusantara." *Masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 37, no. 1 (2011): 57–80. <https://doi.org/10.14203/jmi.v37i1.601>.

- Huang, Sewie Elia. "Doa Puasa Di Antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus Dan Pertubuhan Gereja." *Excelcis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.29>.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- I.Schuster, Charles. "Mikhail Bakhtin as Rhetorical Theorist." *JSTOR* 47, no. 6 (1985): 594–607. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/377158>.
- Ibnu Ali, Mujiburrahman. "The Movement of Padri in West Sumatra and Its Influence on The Reform of Islamic Thought." *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan, Dan Penelitian Ke-Islaman* 9, no. 2 (2023): 1–11. <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1792>.
- Ika Yuniarti, Kadaryati Kadaryati, Bagiya Bagiya. "Kajian Intertekstualitas Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqi Dan Film Kartini Karya Hanung Bramantyo Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di Kelas XII SMA." *Surya Bahtera* 6, no. 55 (2018): 676–87.
- Indah Pratiwi, Nani Solihati. "Puisi 'Balada Penyaliban' Karya WS. Rendra Dan Puis 'Sajak Paskah' Karya Norman Adi Satria (Kajian Intertekstualitas)." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 11, no. 2 (2022): 157–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6647>.
- Irfan Noor. "Identitas Agama, Ruang Publik Dan Post-Sekularisme: Perspektif Diskursus Jürgen Habermas." *Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (2012): 61–87.
- Israr, Hikmat. *Angku Mudo H. Zainuddin Hamidy: Pejuang Agama Dan Pendiri Ma'had Islamy, Payakumbuh: Diterbitkan Dalam Rangka Milad Ma'had Islamy Ke 80, 21 Januari, 2010*. Cet. 1. Budaya Media, 2010. <http://id.ndl.go.jp/bib/a1000118667>.
- Kahim, Audrey. *Dari Pemberontak Ke Integrasi Sumatera Barat Dan Politik Indonesia 1926-1998*. Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Keguruan, Sekolah Tinggi, Ilmu Pendidikan, Pgrj Jombang, Abstrak Penelitian, Syiir Budi, Utami Syeh, Muhammad Djamaluddin, et al. "Kajian Intertekstual Antara Kitab Al Hikam Karya Ibnu Athailah Dan Syiir Jawi Budi Utami Karya Syekh Djamaluddin Ahmad" 1, no. 1 (2021): 33–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widyagogik.v1i1.4>.
- Khikmatiar, A. "Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)." *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 209–26.
- Kholifah, Latif Nur. "Cerita Anak Di Dalam Al-Qur'an:(Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva)." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2020): 95–

108. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.31>.

- Kholily, A. L. "Analisa Unsur-Unsur Tafsir Jalalain Sebagai Teks Hipogram Dalam Tafisr Al-Ibriz: Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15." *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 1, no. 1 (2021): 28–44. <https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.128>.
- Khozin, Abdullah. "Konsep Kekuasaan Michel Foucault." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2012): 132–49.
- Krisdinanto, Nanang. "Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai." *KANAL* 2, no. 2 (2014): 107–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/kanal.v2i2.300>.
- Kristeva, Julia. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. Edited by Leon S. Roudiez. New York: Columbia University Press, 1980.
- Kutubil, Darul. *Gerakan Ahmadiyah Indonesia 1928 - 2008*, 2008.
- Latifah, Fitri Nur. "Studi Komparatif Kisah Maryam Dalam Al-Qur'an Dan Injil." *AL-IBANAH* 7, no. 2 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.111>.
- Lukman, Fadhli. "Studi Kritis Atas Qur'an: A Reformist Translation." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2017): 181. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1602-03>.
- M. Asroruddin, M. Amin. "Gerakan Paderi Dan Munculnya Modernisasi Pemikiran Islam Di Indonesia." *El_Huda* 11, no. 2 (2020): 81–91.
- M. Darajat Ariyanto, Abdullah Mahmud, Tri Yuliana Wijayanti. "Konsep Puasa Dalam Agama Protestan." *Suhuf* 24, no. 2 (2012): 99–119.
- M.H.Abrams. *A Glossary of Literary Terms Seventh Edition*. Earl McPeek, 1999.
- Mami Nofrianti, Jamal Mirdad. "Wacana Religio-Intelektual Abad 20: Dinamika Gerakan Kaum Tuo Dan Kaum Mudo Di Minangkabau." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 7, no. 16 (2018): 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.73>.
- Manshur, Fadlil Munawwar. "Teori Dialogisme Bakhtin Dan Konsep-Konsep Metodologisnya." *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 1, no. 2 (2017): 235–49.
- Mansoer, M.D., Amrin Imran, Mardanas Safwan, Asmaniar Z. Idris, and Sidi I. Buchari. *Sedjarah Minangkabau*. 1st ed. Djakarta: Bhratara, 1970.
- Mawangir, Muhammad. "Modernization of Islamic 'Surau' Tradisional Education in West Sumatera, Indonesia." *Journal of Islamic Studies and Culture* 3, no. 2 (2015): 28–38. <https://doi.org/10.15640/jisc.v3n2a4>.
- Muhafizah, M. "Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur'an Dan Tanakh (Yahudi):

- Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva.” *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 29–42.
- Muhammad, Fhadil, Zurmailis Zurmailis, and Fadillah Fadillah. “Transformasi Makna Dalam Naskah Penjual Bendera Karya Wisran Hadi Analisis Intertekstual Julia Kristeva.” *Puitika* 17, no. 2 (2021): 85. <https://doi.org/10.25077/puitika.17.2.85-98.2021>.
- Munawan, M. “Critical Discourse Analysis Dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka.” *TAJIDID* 25, no. 2 (2018): 153–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i2.303>.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Edited by Fuad Mustafid. I. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Narani Agnesti, Ageng Sanjaya. “Perjuangan HJ. Rangkayo Rasuna Said Sebagai Pejuang Politik Dan Pemikir Pergerakan Pada Masa Pra Kemerdekaan.” *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 7, no. 2 (2022): 153–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i2.7163>.
- Nasrullah. “The Responses and Challenges of The Old Ulama to The Critics of The Young Ulama Against Tariqa in Minangkabau in Early 20th Century.” *Arul Islam* 9, no. 2 (2016): 212–46.
- Nata, Abuddin. “Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Terhadap Tantangan Era Milenial.” *Ta’dibuna* 8, no. 2 (2019): 155–221. <https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/3.0/>.
- Ningtyas, Eka. “Pierre Bourdieu, Language and Symbolic Power.” *Jurnal Poetika* 3, no. 2 (2015): 1–4.
- Nino, Septoriana Maria. “Intertekstualitas Puisi ‘Di Jembatan Mirabeau’ Karya Agus R. Sarjono Dan Le Pont Mirabeau Karya Guillaume Apollinaire.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 15, no. 3 (2020): 379–94. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.379-394>.
- Nisak, Faila Sufatun. “Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H Mishbah Mustafa: Studi Intertekstualitas Dalam Kitab Al-Iklil Fi Ma’ani at-Tanzil.” *Al-Iman: Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 150–79.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Nuar, Jannatul Husna bin Ali. “Minangkabau Clergies and The Writing of Hadith.” *Jurnal Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim* 24, no. 1

(2016): 1–19. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin>.

- Nugraha, Eva, Hamka Hasan, and Yudi Setiadi. "Literature Qur'an in Indonesia : Tafsir Al-Qur'an H. Zainuddin Hamidy And Fachruddin HS (Has Analysis Of The Philological Approach)," n.d. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305183>.
- Nurmansyah, Ihsan, and Adib Sofia. "Paralel, Transformasi Dan Haplologi Tafsir Tujuh Surah Karya Muhammad Basiuni Imran Dengan Karya Tafsir Muhammad Rasyid Ridha: Kajian Intertekstualitas." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 66–82. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v6i2.14685>.
- Nursidik, Ihsan. "Semiotics Analysis of The Quran Text About Jihad Fi Sabilillah in Julia Kristeva's Semanalysis to Intertextuality Approach." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 17–35. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan>.
- Permana, Andi, Lia Juwita, and Ai Siti Zenab. "Analisis Unsur Intrinsik Novel 'Menggapai Matahari' Karya Dermawan Wibisono." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 2, no. 1 (2019): 21–22.
- Purnama, Rizal Faturohman. "KISAH NABI YUSUF DALAM AL- QUR ' AN : PENDEKATAN INTERTEKSTUAL JULIA KRISTEVA THE STORY OF THE PROPHET YUSUF IN THE QUR ' AN : JULIA KRISTEVA ' S INTERTEXTUAL" 09 (2021).
- Putra, Apria, and Chairullah Ahmad. *Bibliografi Karya Ulama Minangkabau Awal Abad XX: Dinamika Intelektual Kaum Tua Dan Kaum Muda*. 1st ed. Padang: Komunitas Suluah (Suaka Luhung Naskah) Indonesia Heritage Centre, 2011.
- Rahman, Ryan Arief, Rodhi Hakiki Bin Cecep Mustopa, Muhammad Dhiaul Fikri, Amir Reza Kusuma, and Abdul Rohman. "Diskursus Fenomenologi Agama Dalam Studi Agama-Agama." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 16, no. 2 (2021): 147–78. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i2.9853>.
- Rahmat Kurniawan, Zubaidah. "Konsep Diskursus Dalam Karya Michel Foucault." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6, no. 1 (2023): 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.42940>.
- Rahmawati, Salfia. "Ajaran Islam Dalam Naskah-Naskah Singir Koleksi Fsui Sebagai Bentuk Persinggungan Budaya Islam-Jawa: Kajian Intertekstualitas." *Buletin Al-Turas* 21, no. 2 (2015): 243–54.
- Rais, Zaim. *Against Islamic Modernism: The Minangkabau Traditionalists Responces to The Modernist Movemen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Razi, Syahwan. "Dari Islam Radikal Ke Islam Pluralis Genealogi Gerakan Paderi Dan Pengaruhnya Terhadap Islam Pluralis Di Perbatasan Minangkabau."

- Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 41, no. 1 (2015): 15–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmi.v41i1.240>.
- Rochmawati, Nur Anis. “Bibel Sebagai Sumber Tafsir: Studi Inter-Tekstualitas Dalam The Holy Qur’an: Text, Translation And Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali.” Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Rozi, Safwan. “Negosiasi Islam Kultur Dalam Gerakan Paderi Rao Di Sumatera Tengah.” *Kalam* 6, no. 1 (2012): 85–104.
<https://doi.org/doi.org/10.24042/klm.v6i1.396>.
- Rukiah Abdullah, Mahfudz Masduki. “Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis Atas Kitab Turjuman Al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf Al-Singkili).” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 141–60.
- Safiah Abd Razak, Che Zarrina Sa’ari, Syed Mohammad Hilmi Syed Abdul Rahman. “Adab Solat Dan Puasa Serta Hubungannya Dengan Pembangunan Rohani Insan (Analisis Pemikiran Al-Sarrāj (M.378 H) Dalam Karya Al-Luma’ Fi Tarikh Al-Tasawwuf Al-Islami).” *Al Basirah Journal* 9, no. 1 (2019): 19–37.
- Sakinah, Fatihatus. “Tradisi Diskursif Moso Rejeb Masyarakat Jatisari Senori.” *Sosial Budaya* 19, no. 2 (2022): 104–15.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sb.v19i2.18739>.
- Saleh, Muhammad Asy’war. “Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran: Analisis Semiotik Interteks Julia Kristeva.” Master’s thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Salim, Ali. “Apakah Sikap Allah Di Perjanjian Lama Berbeda Dengan Perjanjian Baru ?” *Sol Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 17, no. 9 (2015): 80–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.47596/solagratia.v3i2.37>.
- Samad, Duski. *Syekh Burhanuddin Dan Islamisasi Minangkabau*. Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2002.
- Sanjay Nadeak, Eva Sharon. “Strategi Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Amsal 22:6 Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak Dan Implikasi Bagi Orang Percaya.” *Jurnal Tabgha* 3, no. 2 (2022): 130–54.
<https://doi.org/https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/tabgha-batam/article/view/31>.
- Satria, Rengga. “Dari Surau Ke Madrasah : Modernisasi Pendidikan Islam Di Minangkabau 1900-1930 M.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2019): 277. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2860>.
- Sayyida, Kusmana, Eva Nugraha, Hamka Hasan, Yudi Setiadi, and Rahman Ahdori. “Literature Qur’an in Indonesia: Tafsir Al-Qur’an H. Zainuddin Hamidy and

- Fachruddin HS (Has Analysis of the Philological Approach).” *ICIIS*, 2020, 1–12. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305183>.
- Sharu, Mira Fitri. “Makna Thagut Dalam Al-Qur’an Analisis Semiotika Julia Kristeva Pada Tafsir Fi Zhilail Qur’an Dan Tafsir Al-Azhar.” *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2 1, no. 1 (2022): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/jqs.v2i1.188>.
- Sholeh, Mohd, Sheh Yusuff, Mohd Shahid, Azim Mohd, and Yusuf Othman. “Bacaan Intertekstual Terhadap Tafsir Nur Al-Ihsan : Kajian Menurut Kaedah Ekspansi (Intertextual Reading on Tafsir Nur Al-Ihsan : A Study of the Expansion Method)” 2, no. 2 (2020): 1–11.
- Sirry, Mun’im. “What’s Modern about Tafsir Modern: A Closer Look of Hamka’s Tafsir Al-Azhar.” In *The Qur’an in the Malay-Indonesian World: Context and Interpretation*, edited by Majid Daneshgar, Peter G Riddell, and Andrew Rippin, 1st ed., 198. London: Routledge, 2016.
- Sungkowati, Yulitin. “Hubungan Intertekstual Drama ‘Antara Bumi Dan Langit (Kemuning Diwaktu Dahulu)’ Dengan Novel Belenggu.” *Salingka: Majalah Ilmiah Dan Sastra* 11, no. 1 (2014): 26–38.
- Susanto, Heri. “Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika.” *Logia: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 1 (2019): 76–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.37731/log.v1i1.21>.
- Syafiuddin, Arif. “Pengaruh Kekuasaan Atas Pengetahuan (Memahami Teori Relasi Kuasa Michel Foucault).” *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 18, no. 2 (2018): 141. <https://doi.org/10.14421/ref.2018.1802-02>.
- Syafrina, Yelda. “Fase Dalam Gerakan Pembaharuan Islam Di Minangkabau: Dari Reformasi Ke Modernis.” *Jurnal Tamaddun* 9, no. 2 (2021): 813–37. <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/tamaddun.v9i2.9039?domain=https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id>.
- Syahni, Abid. “Mufassir Dan Kitab Tafsir Nusantara (Tafsir.” *Fakultas Ushuluddin* 5, no. 1 (2019): 33–51.
- Syaidah Kusniawati, Wahid Fathoni, Safril Muhammad, Muhammad Iqbal Ma’ruf. “Kaum Padri Dalam Pembaharuan Islam Dan Muhammadiyah Di Minangkabau.” *Jasika: Jurnal Studi Islam Da Kemuhammadiyah* 1, no. 1 (2021): 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jasika.v1i1.3>.
- Tasrim. “Mengungkap Realitas Modal Intelektual (Studi Kuasa-Pengetahuan Michel Foucault),” 2020, 85.
- Taufik, Rifki Maulana Iqbal. “Islam Diskursif: Mempertanyakan Ulang Diskursus Islam Lokal Vis-a Vis Islam Universal Dalam Islam Wetu Telu Di Lombok,” 2017.

- Temu, Titik, and Al-qur A N Dan. "TITIK TEMU AL-QUR`AN DAN ALKITAB (Studi Komparatif Dalam Bidang Muamalah Pada Ayat-Ayat Jual Beli Dan Riba)," 2019.
- Terlupa, Sisi Yang. "SISI YANG TERLUPA : Peran Historis Ahmadiyah Dalam Wacana Gerakan Modernisasi Islam Di Indonesia Ismatu Ropi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta / PPIM UIN Jakarta Abstrak A . Pendahuluan Dibanding Dengan Studi Dan Penelitian Lain Yang Menyangkut Gerakan Dan " 15, no. 2 (2020): 211–36.
- Tjahjani, Joesana. "Intertekstualitas Jakarta Sebagai Ruang Urban Dalam Antropologi Esai Tiada Ojek Di Paris." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 20, no. 1 (2020): 16–28. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v20i1.25966.
- Uswatun Hasanah, Vina Nur Afianah, Muhammad Salik. "KH. Abdul Karim Amrullah Dan Gagasannya Dalam Pengembangan Islam Di Sumatera Barat." *Edureligia* 5, no. 2 (2021): 13–32.
- Valverde, Mariana. "Michel Foucault." *Michel Foucault*, 2017, 1–189. <https://doi.org/10.4324/9781315621517>.
- Venkatraman, Sathvika Rudrakumar and Rajasekaran. "A Semiotic Analysis of Saussure and Barthes's Theories Under the Purview of Print Advertisements." *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (2022): 368–96. <https://doi.org/Doi: 10.52462/jlls.189>.
- Wendry, Novizal. "Menimbang Agama Dalam Kategori Antropology : Telaah Terhadap Pemikiran Talal Asad." *Kontemplasi* 4, no. 1 (2016): 180–94.
- Wijaya, Roma. "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an Dan Bibel (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)." *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature* 1, no. 2 (2022): 81–95. <https://doi.org/10.22515/allais.v1i2.5549>.
- Wijaya, Roma. "Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab The Holy Qur'an : Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Wijaya, Yahya. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 129–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>.
- Wonsela, Nina. "Kontribusi Kaum Paderi Dalam Modernisasi Pendidikan Di Minangkabau Abad XVII-XX." Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Yahyo. "Misi Dalam Konteks Jemaat Antiokhia." *Juni: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 1 (2022): 123–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lumen.v1i1.68>.

- Yuksel, Edip, Layth Saleh Al-Shaiban, and Martha Schulte-Nafeh. *Quran: A Reformist Translation*. USA: Brainbow Press, 2007.
- Yuksel, Edip, Arnold Mol, and Farouk A. Peru. *Critical Thinkers for Islamic Reform: A Collection of Articles from Contemporary Thinkers on Islam*. 1st ed. USA: Brainbow Press, 2009.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas Al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Direvisi. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Zengin, Mevlüde. "An Introduction to Intertextuality as a Literary Theory: Definitions, Axioms and the Originators." *Pamukkale University Journal of Social Sciences Institute* 2016, no. 50 (2016): 299–327. <https://doi.org/10.5505/pausbed.2016.96729>.
- Zikriadi, Bahaking Rama, Muhammad Rusdi Rasyid. "Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Di Sumatera Barat, Lembaga Dan Tokohnya." *Pijar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 142–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/pijar.v1i2.155>.
- Zulhair, Muhaimin. "Bourdieu Dan Hubungan Internasional: Konsep, Aplikasi, Dan Filsafat Ilmu." *Jurnal Transformasi Global* 2 (2016): 1–20.
- Zulkarnain, Iskandar. *Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Zutas, Kambali. "Literacy Tradition in Islamic Education in Colonial Period (Sheikh Nawawi Al Bantani, Kiai Sholeh Darat, and KH Hasyim Asy'ari)." *Al-Hayat* 1, no. 1 (2017): 17–31. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/2>.